

**PELAKSANAAN KEGIATAN KEAGAMAAN DALAM
PENINGKATAN KESADARAN BERAGAMA BAGI PEKERJA
SEKS KOMERSIAL (PSK) DI LOKALISASI PUGER
KABUPATEN JEMBER TAHUN 2018**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

MOHAMAD HAMZAH
NIM : 084 141 181

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PELAKSANAAN KEGIATAN KEAGAMAAN DALAM
PENINGKATAN KESADARAN BERAGAMA PEKERJA SEKS
KOMERSIAL (PSK) DI LOKALISASI PUGER
KABUPATEN JEMBER TAHUN 2018**

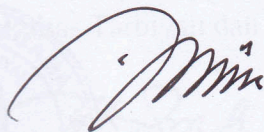
SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

MOHAMAD HAMZAH
NIM : 084 141 181

Disetujui Pembimbing,



Drs. H. Moh. Sholihin, M.Pd.I
NIP. 19660604 199203 1 003

**PELAKSANAAN KEGIATAN KEAGAMAAN DALAM
PENINGKATAN KESADARAN BERAGAMA PEKERJA SEKS
KOMERSIAL (PSK) DI LOKALISASI PUGER
KABUPATEN JEMBER TAHUN 2018**

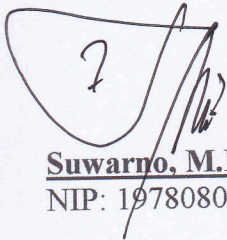
SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Jum'at
Tanggal : 29 Juni 2018

Tim penguji

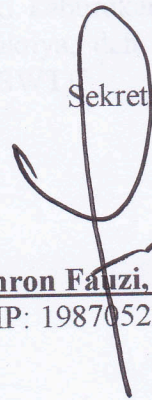
Ketua



Suwarno, M.Pd

NIP: 197808042011011002

Sekretaris

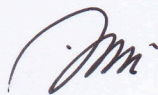


Imron Fauzi, M.Pd.I

NIP: 198705222015031005

Anggota :

1. Dr. H. Mundir, M.Pd
2. Drs. H. Moh. Sholihin, M.Pd.I



Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.HI

NIP. 19760203 200212 1 003

MOTTO

لَهُر مُعَقَّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا

بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ

دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah SWT. Sesungguhnya Allah SWT tidak akan merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Apabila Allah SWT menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia (Allah SWT)”.¹



¹ Kementerian Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV. Pustaka Agung Harapan, 2006), 337.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Sepenuhnya untuk Orang tua tercinta yang selalu memberikan semangat untuk selalu berjuang menata masa depan yang baik. Terima kasih atas ketulusan perjuangannya dalam mendidik, membimbing, menyayangi, mencintai dan memperjuangkan saya hingga saat ini.
2. Guruku mulai SD sampai Perguruan Tinggi.
3. Guru ngajiku.
4. Dosen Pembimbing skripsiku.
5. Lokalisai Puger Kabupaten Jember yang telah menjadi obyek penelitian.
6. Sahabat-sahabatku baik dari kelas A4, Jam'iyah Sholawat Hadrah Al-Banjari Muhibbul Musthofa beserta lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu untuk menyelesaikan skripsi dan menjadi motivasi serta ikut mendo'akan serta menjadi penyemangat.
7. Asrama putra IAIN Jember yang menjadi persinggahanku selama kuliah.
8. Almamaterku IAIN Jember tercinta.

KATA PENGANTAR



Puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq, hidayah beserta inayah-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan dalam Peningkatan Kesadaran Beragama Pekerja Seks Komersial (PSK) di Lokalisasi Puger Kabupaten Jember Tahun 2018*”, sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana strata 1 (S1) dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan ke pangkuan beliau Nabi akhir zaman Muhammad SAW yang telah membawa kita dari lembah kenistaan menuju ke samudera penuh dengan cahaya keislaman.

Kesuksesan dalam penyelesaian skripsi ini dapat penulis peroleh karena dukungan dan bantuan banyak pihak. Dengan demikian, penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya dan penghargaan yang tulus kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, MM. selaku Rektor IAIN Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama proses kegiatan belajar mengajar di lembaga ini.
2. Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
3. Dr. H. Mundir, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.

4. H. Mursalim, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
5. Drs. H. Moh. Sholihin, M.Pd.I selaku Bapak dosen pembimbing dalam penyusunan skripsi ini yang dengan penuh kesabaran, ketelatenan dan keikhlasan di tengah-tengah kesibukannya meluangkan waktu memberikan bimbingan dan pengarahan.
6. Alfisyah Nurhayati, M.Si selaku Kepala Perpustakaan IAIN Jember, beserta karyawan yang telah memberikan pelayanan dan kemudahan fasilitas referensi bagi mahasiswa.
7. Bapak Johan Pribadi selaku kepala di Lokalisasi Puger Kabupaten Jember yang telah memberikan ijin dan pengarahan terhadap penyusunan skripsi ini.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini secara langsung maupun tidak langsung.

Akhir kata, hanya kepada Allah SWT. penulis memohon ampunan, taufik, dan hidayah-Nya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan mendatangkan barokah bagi penulis dan pembaca, kendati skripsi ini masih belum sempurna dan banyak kekurangan. Untuk memperbaiki hal tersebut, besar harapan penulis menunggu tegur konstruktif kepada segenap pembaca karya tulis ilmiah ini.

Jember, 08 Mei 2018

Mohamad Hamzah
NIM. 084 141 181

ABSTRAK

Mohamad Hamzah, 2018. *Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan dalam Peningkatan Kesadaran Beragama Pekerja Seks Komersial (PSK) di Lokalisasi Puger Kabupaten Jember Tahun 2018.*

Pekerja seks komersial (PSK) merupakan wanita yang selama ini banyak dinistakan oleh publik dan dianggap sebagai kotoran sosial. Masyarakat memandang miring akan kehidupan para pekerja seks komersial (PSK), karena dalam kehidupan mereka jauh dari kesan keilahian. Tetapi sebagai perempuan mereka juga dikarunia kelembutan hati dan tetap menjalankan fitrah kemanusiaannya. Lokalisasi Puger Kabupaten Jember merupakan tempat terisolir yang merupakan salah satu tempat prostitusi terbesar di Jember. Pada tanggal 1 April 2007, No; 188.45/39/012/2007 keluarlah keputusan Bupati Jember tentang penutupan prostitusi tersebut. Meskipun demikian praktek prostitusi di Lokalisasi Puger masih tersisa. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendiskripsikan bagaimana pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam peningkatan kesadaran beragama pekerja seks komersial (PSK) di Lokalisasi Puger Kabupaten Jember Tahun 2018.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian *field research* dengan subjek penelitian menggunakan *purposive sampling*. Metode pengumpulan data yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi sumber dan tehnik.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam peningkatan kesadaran beragama untuk menjalankan perintah Agama pekerja seks komersial (PSK) di Lokalisasi Puger Kabupaten Jember Tahun 2018. 2) Bagaimana pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam peningkatan kesadaran beragama untuk menjauhi larangan Agama bagi pekerja seks komersial (PSK) di Lokalisasi Puger Kabupaten Jember Tahun 2018.

Hasil penelitian ini adalah 1) Pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam peningkatan kesadaran beragama bagi pekerja seks komersial (PSK) untuk menjalankan perintah Agama melalui pendekatan humanistik di Lokalisasi Puger Kabupaten Jember Tahun 2018 dilakukan melalui kegiatan pengajian yang diagendakan setiap malam senin bahwa kegiatan tersebut diantaranya adalah pengajian rutin yang membahas tentang sholat, zakat, puasa dan hukum Fiqh lainnya. Selain itu materi yang dibahas juga tentang tauhid dan hadits-hadits Nabi Muhammad SAW. sehingga melalui kegiatan tersebut diantara para pekerja seks komersial (PSK) sudah mulai mengerjakan sholat lima waktu, berpuasa, gemar berinfaq, dan aktif dalam mengadakan kegiatan-kegiatan islami, bahkan sudah ada yang insaf sepenuhnya. 2) Pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam peningkatan kesadaran beragama bagi pekerja seks komersial (PSK) dalam menjauhi larangan agama melalui pendekatan humanistik di Lokalisasi Puger Kabupaten Jember Tahun 2018 dilakukan melalui kegiatan pengajian rutin malam senin. PSK mengikuti kegiatan tersebut dengan kesadaran. Para PSK dibekali pengetahuan tentang hukum-hukum Islam supaya mereka dapat berfikir dan segera meninggalkan perbuatan yang dilarang oleh Agama, dengan adanya kegiatan pengajian tersebut mereka sudah tidak berjudi dan minum-minuman keras, dan lingkungan Lokalisasi sudah tidak semarak tahun-tahun sebelumnya serta jumlah PSK yang mulai berkurang.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah	10
F. Sitematika Pembahasan.....	12
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	19
1. Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan	19
2. Kesadaran Beragama	24
3. Pekerja Seks Komersial (PSK)	43
BAB III METODE PENELITIAN	48
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	48
2. Lokasi Penelitian	49
3. Subyek Penelitian.....	49

4. Teknik Pengumpulan Data.....	50
5. Analisis Data	54
6. Keabsahan Data.....	56
7. Tahap-tahap Penelitian.....	57
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	59
A. Gambaran Obyek Penelitian	59
B. Penyajian Data dan Analisis.....	65
C. Pembahasan Temuan.....	75
BAB V PENUTUP	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran-saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan	
2. Matrik Penelitian	
3. Pedoman Pengumpulan Data	
4. Galeri Foto Penelitian	
5. Denah lokasi penelitian	
6. Surat Izin Penelitian	
7. Jurnal Kegiatan Penelitian	
8. Field Note Penelitian	
9. Surat Izin Selesai Penelitian	
10. Biodata Peneliti	

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal
Tabel 1.1	Pemetaan Kajian Terdahulu.....	17
Tabel 2.1	Jumlah Keadaan PSK di Lokalisasi Puger Kabupaten Jember Tahun 2018	62
Tabel 2.2	Tingkat Pendidikan PSK di Lokalisasi Puger Kabupaten Jember.....	63
Tabel 2.3	Jumlah Tokoh Agama Lokalisasi Puger Kabupaten Jember	64
Tabel 2.4	Jadwal Kegiatan di Lokalisasi Puger Kabupaten Jember	64



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Prostitusi merupakan permasalahan kompleks, serta tidak dapat hilang dari kehidupan manusia. Prostitusi merupakan salah satu bentuk masalah sosial. Adapun orang yang menjalani profesi ini disebut pekerja seks komersial (PSK). Ada beberapa faktor yang mendorong seseorang menjadi PSK, diantaranya kegagalan perkawinan dan tekanan ekonomi, sehingga menambah tugas baru bagi pemerintah maupun para pembimbing agama untuk lebih serius dalam menangani masalah PSK tersebut. Selain faktor tersebut, kebanyakan dari PSK mempunyai pendidikan rendah, kurangnya keterampilan yang dimiliki, dan keinginannya mendapatkan uang secara mudah tanpa harus bekerja keras, sehingga para pembimbing di lapangan harus bekerja keras dalam menanganinya.¹

Kementrian sosial mencatat ada 168 daerah yang memiliki lokalisasi prostitusi, dengan jumlah PSK (Pekerja Seks Komersial) 56.000 orang. Lokalisasi di Indonesia kini tinggal 99 tempat. Dari jumlah tersebut, sebanyak 35 lokalisasi berlokasi di Kalimantan Timur, 12 di antaranya di Kukar.²

Berdasarkan data statistik di atas, tentunya ini menjadi persoalan yang besar dan rumit, setidaknya diperlukan adanya perhatian dan bimbingan keagamaan dari berbagai pihak dengan pendekatan-pendekatan yang sesuai

¹ Kartini Kartono, *Patologi Sosial*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), 216.

² <https://beritagar.id/artikel/editorial/indonesia-bebas-lokalisasi-prostitusi-2019> (10 Januari 2018)

untuk mengarahkan klien (PSK) untuk kembali memahami hakikat manusia yang tidak hanya sibuk dengan kehidupan dunia, akan tetapi juga memikirkan kehidupan akhiratnya.

Pentingnya memberikan stimulus agama dengan pendekatan yang sesuai diharapkan mampu menumbuhkan semangat hidupnya yang sempat lemah, mengajak bersemangat untuk mencari nafkah halal melalui pemberian keterampilan-keterampilan serta mampu mengarahkan kepada akhlak yang mulia, sehingga kehidupannya tidak lagi diliputi oleh kegelisahan dan kecemasan. Fitrah manusia secara keseluruhan memang terdorong untuk melakukan sesuatu yang baik dan indah, namun terkadang naluri mendorong manusia untuk segera memenuhi kebutuhannya meskipun bertentangan dengan realita.³

Sebagaimana disebutkan dalam surat Ar-rum ayat 30:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: “Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah, (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”.⁴

Manusia sering merasa bahwa hanya jalannya yang benar. Orang-orang yang tidak melalui jalan yang sama dianggap tidak layak. Lalu kita

³ Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2005), 190.

⁴ Kementerian Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Cv. Pustaka Agung Harapan, 2006), 574.

dengan mudahnya merasa lebih tinggi dan suci dari orang lain. Padahal setiap orang mempunyai potensi kebaikan dan jalan dan kadar berbeda. Apabila ada orang lain yang tidak sama dengan jalan yang kita tempuh, maka belum tentu ia salah. Mungkin hanya itu yang dapat ia lakukan.⁵ Sama dengan pekerja seks komersial, walaupun berada di kehidupan yang jauh dari kesan keilahian, mereka juga memiliki doa dan cara khusus agar selamat dari pengawasan orang lain melalui caranya sendiri.

Kehidupan perempuan sebagai pelacur banyak dihina dan dinistakan oleh publik. Umat Islam sendiri pasti akan memandang miring wanita yang bekerja sebagai pelacur. Tetapi, sebagai perempuan mereka tentunya bukanlah asal saja, mereka juga dikarunia kelembutan hati dalam kehidupan sehari-hari. Perempuan itu memang pelacur, tetapi sebagai manusia ia tetap menjalankan fitrah kemanusiaannya. Salah satu contoh adalah pelacur yahudi dan seekor anjing yang berhasil masuk surga karena keikhlasannya memberikan minuman untuk binatang najis itu.⁶

Desa Puger kulon tepatnya dusun krajan II merupakan tempat praktek prostitusi terbesar di Jember. Konon kabarnya pada tahun 2007 tempat tersebut resmi ditutup, namun masih tersisa praktek-praktek prostitusi meskipun tidak semarak dari sebelumnya. Pada tanggal 22 januari tahun 2016 tepatnya, diresmikan sebuah masjid dilingkungan lokalisasi dengan nama Nurul Hidayah dengan harapan bahwa dengan adanya sarana peribadatan tersebut mampu memberikan kesadaran akan prostitusi. Selain hal itu, pihak

⁵ Muyassaroh Hafidzoh, *Bahkan Ada Surga Bagi Pendosa*, (Yogyakarta: Diva Press, 2015), 181.

⁶ Ibid, 217.

lain juga berupaya aktif berpartisipasi dalam memberikan kesadaran bagi para PSK dilokalisasi Puger. Misalnya, pengurus GP Ansor cabang kencong menggelar upacara bendera hari kemerdekaan RI pada tahun 2016 upaya menanamkan jiwa nasionalisme kepada warga dan penghuni lokalisasi. Kegiatan tersebut direspon baik oleh Bapak Johan selaku tokoh masyarakat disana dan kegiatan semacam itu baru pertama kali diadakan di lokalisasi Puger.⁷ Peneliti mencoba menggali data awal melalui wawancara dengan salah satu pekerja seks komersial (PSK) yang berada dilokalisasi Puger yaitu Siti Fatimah mengungkapkan:

“Saya kerja seperti ini sebenarnya tidak suka Dek, tapi mau bagaimana lagi, karena saya menganggap ini termasuk jalan hidup saya yang ditentukan Tuhan. Bukan karena saya tidak mampu dalam hal ekonomi, saya termasuk tergolong cukup dirumah Madura, entah bagaimana setelah saya keluar jadi TKI di Arab Saudi tiba tiba saya menjadi seperti ini, saya meyakini ini semua adalah ketentuan hidup dari Tuhan, mau tidak mau harus dijalani untuk bertahan hidup. Saya punya dua anak yang satu mondok dan satunya sedang sekolah SMK, tapi saya tidak pernah cerita kepada mereka karena mereka tinggal bersama Neneknya. Jadi selaku orang tuanya saya tetap membiayai mereka. Masalah ibadah saya juga melakukan sholat lima waktu, ikut sholawatan, sering mengadakan infaq, ya intinya disaat saya bekerja saya melakukan tugas saya, disaat ibadah saya juga melaksanakan apa yang diperintah, masalah diterima atau tidak itu urusan Allah SWT. Jadi masyarakat jangan pandang kami dengan sebelah mata. Saya juga ingin berubah tapi saya rasa tidak sekarang, ntah kapan, karena iman saya masih lemah bukan tidak punya iman”⁸

Mencermati informasi tersebut setidaknya kita memahami bahwa tidak sepenuhnya pekerja seks komersial selalu berbuat hal-hal yang dilarang oleh ajaran agama, namun diselah waktu juga mereka sadar akan

⁷ <http://m.suarajatimpost.com/read/1342/20160817/124701/ansor-kencong-rangkul-warga-eks-lokalisasi-puger-jember-gelar-upacara-hut-ri/> (10 Januari 2018)

⁸ Siti Fatimah, *Wawancara*, Puger, 12 September 2017.

menjalankan perintah layaknya hamba. Mereka memandang bahwa pekerjaan tersebut adalah suatu ketetapan dari Tuhan yang dianggap sebagai bagian dalam kehidupannya. Mereka berharap bahwa masyarakat tidak harus memandang sebelah mata tentang kehidupan PSK, juga mereka berkeyakinan bahwa saat ini tingkat keimanannya tergolong rendah dan berharap suatu saat akan diberikan hidayah untuk berubah.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka bukan tidak mungkin agama akan berkontribusi dengan para pekerja seks untuk bertindak memberi masukan dan dorongan untuk segera keluar dari jalan prostitusi menuju kehidupan yang lebih baik. Hal ini tergantung dari sejauh mana proses keterbukaan pemeluk agama atau pemimpin agama membuka dirinya terhadap pendekatan-pendekatan sosial.

Sebagaimana Rasulullah SAW istiqomah membina umat, berinteraksi dan menghimpun mereka dalam satu jamaah. Hingga Allah SWT mempertemukan baginda dengan kaum Anshar dari Madinah. Inilah secara ringkas langkah dakwah Nabi SAW. Inilah satu-satunya cara yang harus ditempuh oleh siapapun yang hendak memperjuangkan Islam dan menegakkan Syariat.⁹

Berdasarkan keterangan diatas mempertegas bahwa dengan adanya upaya-upaya demikian itu dalam rangka memberikan bimbingan dan kesadaran yang tidak lepas dari pendekatan-pendekatan yang dapat diterima oleh berbagai elemen yang ada di lingkungan Lokalisasi, terlebih bagi para

⁹ Khairul Ghazali, *Mereka Bukan Thagut*, (Jakarta: Grafindo Khazanah Ilmu, 2011), 148.

PSK tidak merasa terganggu bahkan merespon baik dengan adanya kegiatan yang bersifat membangun. Selain itu, terdapat kegiatan rutin yang mendukung dalam membangun dan meningkatkan kesadaran beragama pekerja seks komersial dilokalisasi Puger yaitu adanya pengajian setiap malam senin yang dipimpin oleh tokoh agama, juga mereka selalu aktif mengadakan kegiatan islami seperti pengajian umum, santunan anak yatim di setiap peringatan hari-hari besar Islam (PHBI) yang berkolaborasi bersama masyarakat setempat, mereka juga berlatih hadrah di tiap Selasa malam, hingga kini lokalisasi Puger mempunyai grup sholawat hadrah tersendiri yang beranggotakan PSK. Pelaksanaan kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan berdasarkan pendekatan humanis yang menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia.

Pendekatan humanistik melihat kejadian yaitu bagaimana manusia membangun dirinya untuk melakukan hal-hal yang positif. Tujuan pendekatan ini adalah untuk membantu klien menyadari bahwa mereka memiliki kebebasan memilih dan bertanggungjawab atas apa yang terjadi pada mereka.¹⁰

Melalui pendekatan humanistik diharapkan bahwa tujuan meningkatkan kesadaran beragama dapat terwujud. Senada dengan fungsi dan tujuan pendidikan Nasional yang berbunyi:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan, bertujuan untuk berkembangnya

¹⁰ Gerald Corey, *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), 53.

potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.¹¹

Berdasarkan pendekatan humanistik sesuai dengan konsep Islam, konselor akan mengajak klien untuk menuju dan berusaha merubah mereka dan terus memotivasi diri untuk membuat perubahan dalam hidupnya melalui kegiatan keagamaan, sejalan dengan firman Allah SWT dalam surat Ar-Ra'd ayat 11:

...إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ...

Artinya: "...Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri"¹²

Berawal dari sedikit paparan inilah, peneliti tertarik mengangkat topik dan membahasnya dalam bentuk skripsi untuk mengetahui bagaimana upaya peningkatan kesadaran beragama bagi PSK. Terkait dengan hal tersebut, maka skripsi ini berjudul **“Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan dalam Peningkatan Kesadaran Beragama Pekerja Seks Komersial (PSK) di Lokalisasi Puger Kabupaten Jember Tahun 2018”**.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang

¹¹ Undang-Undang RI No. 20 Tahun. 2003, Sisdiknas, (Jakarta:Sinar Grafika Offset, 2013), 7.

¹² Kementerian Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV. Pustaka Agung Harapan, 2006), 337.

akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.¹³

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam peningkatan kesadaran baragama pekerja seks komersial (PSK) untuk menjalankan perintah agama di Lokalisasi Puger Kabupaten Jember Tahun 2018 ?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam peningkatan kesadaran baragama pekerja seks komersial (PSK) untuk menjauhi larangan agama di Lokalisasi Puger Kabupaten Jember Tahun 2018 ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu dan konsisten dengan masalah-masalah yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah.¹⁴

Adapun tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini, yaitu:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam peningkatan kesadaran baragama pekerja seks komersial (PSK) untuk menjalankan perintah agama di Lokalisasi Puger Kabupaten Jember Tahun 2018.

¹³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 44.

¹⁴ *Ibid.*, 45.

2. Mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam peningkatan kesadaran beragama pekerja seks komersial (PSK) untuk menjauhi larangan agama di Lokalisasi Puger Kabupaten Jember Tahun 2018.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.¹⁵

1. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap dengan penelitian ini bisa memberikan kontribusi berupa pemikiran dalam mencermati bagaimana pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam peningkatan kesadaran beragama pekerja seks komersial (PSK) agar kita semua tidak hanya menjadi pendengar dan pembaca yang pasif namun bisa menjadi pendengar dan pembaca yang aktif.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini digunakan untuk melengkapi syarat memperoleh gelar sarjana strata (S1) di Institut Agama Islam Negeri Jember.

¹⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 38.

2) Menambah wawasan terhadap disiplin ilmu yang dimiliki dan yang berhubungan dengan peningkatan kesadaran beragama bagi PSK.

b. Bagi tempat yang diteliti

Memberikan wawasan dan pengetahuan, yang didalamnya tentang pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam meningkatkan kesadaran beragama bagi PSK demi terciptanya manusia seutuhnya.

c. Bagi Masyarakat Umum

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran baik di masyarakat luas ataupun lingkungan lokalisasi Puger pada khususnya.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.¹⁶ Adapun definisi istilah diuraikan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan

Pelaksanaan adalah proses, cara atau perbuatan melaksanakan sesuatu.¹⁷ Adapun maksud pelaksanaan dalam penelitian ini adalah pelaksanaan suatu kegiatan keagamaan.

¹⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 45.

¹⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), 420.

Kegiatan merupakan bagian dari program yang dilaksanakan oleh satu atau lebih unit kerja sebagai bagian dari pencapaian sasaran terukur pada suatu program dan terdiri atas sekumpulan tindakan.¹⁸ Sedangkan keagamaan berarti hal-hal yang berkaitan dengan agama.¹⁹ Adapun kegiatan keagamaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan keagamaan seperti pengajian rutin yang dilaksanakan di Lokalisasi Puger Kabupaten Jember.

2. Kesadaran Beragama

Kesadaran berasal dari kata dasar "sadar" yang mempunyai arti insaf, yakin, merasa, tahu dan mengerti. Kesadaran berarti keadaan tahu, mengerti dan merasa ataupun keinsafan.²⁰ Adapun kesadaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keadaan tahu, ingat dan merasa ataupun keinsafan atas dirinya sendiri kepada keadaan yang sebenarnya.

Kata beragama berasal dari kata dasar "agama". Agama berarti kepercayaan kepada Tuhan (dewa dan sebagainya) dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu, misalnya Islam, Kristen, Budha dan lain-lain, sedangkan kata beragama berarti memeluk (menjalankan) agama, beribadat, taat kepada agama.²¹

Jadi, maksud kesadaran beragama dalam penelitian ini adalah bagaimana seorang pekerja seks komersial (PSK) percaya dan meyakini

¹⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), 221.

¹⁹ Zakiyah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 2005), 63.

²⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), 721.

²¹ *Ibid.*, 27.

terhadap Allah SWT dengan cara patuh menjalankan segala perintah Allah SWT dan menjauhi segala larangan-Nya berdasarkan kesadaran tanpa paksaan bahwa dirinya adalah seorang hamba.

3. Pekerja Seks Komersial (PSK)

Pekerja seks komersial merupakan peristiwa penjualan diri dengan jalan memperjual belikan badan, kehormatan dan kepribadian kepada banyak orang untuk memuaskan nafsu-nafsu seks dengan imbalan pembayaran.²² Adapun yang dimaksud pekerja seks komersial (PSK) dalam penelitian ini adalah PSK yang berada di Lokalisasi Puger Kabupaten Jember Tahun 2018 yang mengikuti kegiatan keagamaan.

Berdasarkan beberapa definisi istilah tersebut, dapat di simpulkan bahwa maksud dari judul penelitian "*Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan dalam Peningkatan Kesadaran Beragama Pekerja Seks Komersial di Lokalisasi Puger Kabupaten Jember Tahun 2018*" adalah pelaksanaan kegiatan keagamaan yang berupaya dalam meningkatkan kesadaran beragama bagi pekerja seks komersial (PSK) di Lokalisasi Puger yang menjunjung tinggi bahwa setiap manusia memiliki potensi berubah dan bebas memilih jalannya juga bertanggung jawab atas pilihannya.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan rangkuman sementara dari isi skripsi yang bertujuan untuk mengetahui secara global dari seluruh

²² Kartini Kartono, *Patologi Sosial*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), 216.

pembahasan yang sudah ada. Untuk lebih mudahnya dibawah ini akan dikemukakan gambaran umum secara singkat dari pembahasan skripsi ini.

BAB I adalah pendahuluan, pada bab ini dibahas mengenai latar belakang masalah dan fokus penelitian, di uraikan pula tentang tujuan penelitian, manfaat penelitian secara teoritis dan praktis, definisi istilah serta sistematika pembahasan.

BAB II adalah kajian kepustakaan yang menguraikan: penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini dan kajian teori yang terkait dengan pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam peningkatan kesadaran beragama pekerja seks komersial (PSK) di Lokalisasi Puger Kabupaten Jember Tahun 2018.

BAB III berisi metode penelitian menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, tehknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV akan dijelaskan hasil penelitian, meliputi gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis data, serta pembahasan temuan yang diperoleh di lokasi penelitian.

BAB V penutup, bab ini menjelaskan kesimpulan dari beberapa pembahasan tentang hasil analisa data penelitian yang diteliti, serta saran-saran yang berkaitan dengan pokok bahasan dari objek penelitian.

Bagian akhir memuat: daftar pustaka, pernyataan keaslian penulisan, dan lampiran-lampiran.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Salah satu fase yang penting untuk dikerjakan oleh calon peneliti adalah penelusuran pustaka. Dalam penelitian, tampilan pustaka terdahulu bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai penelitian yang telah dikerjakan oleh peneliti terdahulu. Sehingga akan dapat ditemukan mengenai posisi penelitian yang akan dilakukan, selain itu bertujuan untuk menghindari terjadinya duplikasi yang tidak diinginkan serta tuduhan plagiat, meskipun itu terjadi secara kebetulan. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan perbedaan penelitian yang hendak dilakukan.¹⁴

Beberapa kajian studi yang memiliki relevansi dengan kajian yang dikembangkan antara lain:

1. Risma Nur Fauzi, Mahasiswa Universitas Jember, Skripsi, 2012, "*Dampak Penutupan Lokalisasi Pelacuran terhadap Perubahan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Puger Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun 2001-2009*". Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah dengan menggunakan pendekatan teori struktural fungsional guna melihat aspek fungsional dan disfungsional. Penggalan data menggunakan wawancara. Hasil penelitian membuktikan, keberadaan TPST Puger Kulon memiliki dampak positif dalam kehidupan sosial-

¹⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 39.

ekonomi masyarakat. Sedangkan dampak negatif dari keberadaan lokalisasi Puger Kulon menjadikan citra desa Puger Kulon menjadi buruk. Selain itu, lokalisasi mengganggu perkembangan mental dan perilaku remaja dan anak-anak di desa Puger Kulon sehingga memicu perilaku kenakalan remaja, serta meningkatkan potensi penyebaran penyakit kelamin, serta menimbulkan gaya hidup hedonis dan penurunan tingkat religiusitas masyarakat Puger Kulon.

2. Alex Yayan, Mahasiswa Universitas Jember, Skripsi, 2015, "*Dampak Sosial Ekonomi Penutupan Lokalisasi terhadap Masyarakat Puger Tahun 2007-2014*". Metode yang digunakan adalah metode sejarah dengan pendekatan teoritis dan kerangka konseptual. Pengumpulan data menggunakan wawancara. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dampak penutupan lokalisasi mengakibatkan perekonomian menurun hal itu dirasakan oleh toko makanan dan minuman, penjaga malam, tukang parkir, tukang cuci dan tukang ojek. Selain itu respon positif dari dampak penutupan Lokalisasi bahwa meminimalisir demolarisasi pada remaja dan anak-anak. Adapun yang tidak setuju menganggap bahwa penutupan lokalisasi mengakibatkan prostitusi liar.
3. Sahal Kafi, Mahasiswa IAIN Jember, Skripsi, 2017, "*Upaya Ulama dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Jama'ah Yasinan di Masjid At-Taqwa Dusun Timur sawah Desa Pandanwangi Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang Tahun 2016*". Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif, untuk memperoleh data yang valid, maka sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive*

sampling. Sedangkan pengumpulan data menggunakan metode observasi, interview dan dokumentasi. Data-data yang sudah didapatkan kemudian dianalisa dengan menggunakan teknik-teknik analisa data reduksi data, penyajian data dan verifikasi data . validitas datanya menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa upaya ulama dalam meningkatkan kesadaran beragama jama'ah yasinan di Masjid At-Taqwa Dusun Timur sawah Desa Pandanwangi Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang dapat dikatakan cukup baik. Hal ini karena para jama'ah yasinan mengalami peningkatan dalam menjalankan perintah-perintah Agama.

4. Risqi Wahyudi, Mahasiswa IAIN Jember, Skripsi, 2013, *“Kontribusi Pondok Pesantren Misbahul Ulum dalam Menumbuhkan Kesadaran Beragama Masyarakat (Study Kasus di Pondok Pesantren Misbahul Ulum Desa Suko Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember Tahun 2013”*. Penelitian ini membahas tentang kontribusi Pesantren dalam menumbuhkan kesadaran beragama masyarakat, dalam penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan datanya menggunakan metode Study kasus. Teknik analisis datanya menggunakan reduksi data, penyajian data yang kemudian ditarik kesimpulan. Penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa kontribusi Pondok Pesantren Misbahul Ulum dalam menumbuhkan kesadaran beragama masyarakat sangat membantu dan selama ini sudah terlaksana secara efektif. Hal tersebut dapat dilihat dari keseharian masyarakat yang mencerminkan nilai-nilai Islam yang telah diajarkan.

Tabel 1.1
Pemetaan Kajian Terdahulu

NO	NAMA	JUDUL	HASIL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	Risma Nur Fauzi	Dampak Penutupan Lokalisasi Pelacuran terhadap Perubahan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Puger Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun 2001-2009	Hasil penelitian membuktikan, keberadaan TPST Puger Kulon memiliki dampak positif dalam kehidupan sosial-ekonomi masyarakat. Sedangkan dampak negatif dari keberadaan Lokalisasi Puger Kulon menjadikan citra desa Puger Kulon menjadi buruk. Selain itu, Lokalisasi mengganggu perkembangan mental dan perilaku remaja dan anak-anak di desa Puger Kulon sehingga memicu perilaku kenakalan remaja, serta meningkatkan potensi penyebaran penyakit kelamin, serta menimbulkan gaya hidup hedonis dan penurunan tingkat religiusitas masyarakat Puger Kulon.	1. Sama-sama membahas Lokalisasi Puger	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini variabelnya adalah sosial ekonomi, sedangkan penelitian sekarang yaitu kesadaran beragama 2. Metode dalam penelitian ini adalah sejarah dengan pendekatan teori struktural fungsional, sedangkan penelitian sekarang menggunakan pendekatan kualitatif
2	Alex Yayan	Dampak Sosial Ekonomi Penutupan Lokalisasi terhadap Masyarakat Puger Tahun 2007-2014	Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dampak penutupan Lokalisasi mengakibatkan perekonomian menurun hal itu dirasakan oleh toko makanan dan minuman, penjaga malam, tukang parkir, tukang cuci dan tukang ojek. Selain itu respon positif dari dampak	1.Sama-sama membahas Lokalisasi Puger	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pada penelitian ini variabelnya adalah sosial ekonomi, sedangkan penelitian sekarang yaitu kesadaran beragama 2. Metode dalam penelitian ini menggunakan

			penutupan Lokalisasi bahwa meminimalisir demolarisasi pada remaja dan anak-anak. Adapun yang tidak setuju menganggap bahwa penutupan Lokalisasi mengakibatkan prostitusi liar.		metode sejarah dengan pendekatan teoritis dan kerangka konseptual, sedangkan penelitian sekarang menggunakan pendekatan kualitatif
3	Sahal Kafi	Upaya Ulama dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Jama'ah Yasinan di Masjid At-Taqwa Dusun Timur Sawah Desa Pandanwangi Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang Tahun 2016	Hasil penelitian ini bahwa upaya ulama dalam meningkatkan kesadaran beragama jama'ah yasinan di Masjid At-Taqwa Dusun Timur sawah Desa Pandanwangi Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang dapat dikatakan cukup baik. Hal ini karena para jama'ah yasinan mengalami peningkatan dalam menjalankan perintah-perintah agama.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama membahas kesadaran beragama 2. Sama-sama pendekatan kualitatif 3. Sama-sama teknik purposive sampling 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Subjek dalam penelitian ini adalah jama'ah yasinan, sedangkan penelitian sekarang adalah PSK. 2. Lokasi dalam penelitian ini adalah Masjid At-Taqwa, sedangkan penelitian sekarang di Lokalisasi Puger Jember.
4	Risqi Wahyudi	Kontribusi Pondok Pesantren Misbahul Ulum Dalam Menumbuhkan Kesadaran Beragama Masyarakat (Study Kasus Di Pondok Pesantren Misbahul Ulum Desa Suko Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember Tahun 2013"	Hasil penelitian ini bahwa kontribusi Pondok Pesantren Misbahul Ulum dalam menumbuhkan kesadaran beragama masyarakat sangat membantu dan selama ini sudah terlaksana secara efektif. Hal tersebut dapat dilihat dari keseharian masyarakat yang mencerminkan nilai-nilai Islam yang telah diajarkan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama mengkaji kesadaran beragama 2. Sama-sama pendekatan kualitatif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat, sedangkan penelitian sekarang adalah PSK.

Dengan memperhatikan penelitian terdahulu, penelitian yang akan dilakukan ini layak dan penting untuk diadakan karena dari keempat penelitian tersebut masih menyisahkan celah yang bisa diperdalam dan terdapat beberapa hal yang membedakan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya.

B. Kajian Teori

1. Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan

a. Pengertian

Pelaksanaan adalah proses, cara atau perbuatan melaksanakan sesuatu.¹⁵ Sedangkan kegiatan keagamaan diartikan sebagai suatu usaha mempertahankan, melestarikan dan menyempurnakan umat manusia agar mereka tetap beriman kepada Allah SWT dengan menjalankan syariat Islam sehingga mereka menjadi manusia yang hidup bahagia di dunia dan akhirat.¹⁶

b. Macam-macam Kegiatan Keagamaan

Banyak macam-macam kegiatan keagamaan seperti shalat, puasa, mengaji dan lainnya. Namun, penulis hanya mengambil beberapa saja, diantaranya:¹⁷

1. Majlis Ta'lim

Majlis taklim adalah lembaga atau organisasi sebagai wadah pengajian. Maka majlis ta'lim adalah suatu lembaga atau

¹⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), 420.

¹⁶ Asymuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al ikhlas, 2008), 20.

¹⁷ *Ibid.*, 27.

organisasi masyarakat sebagai wadah yang didalamnya terdapat pengajian agama, ceramah agama dan doa-doa yang bertujuan untuk menjalin silaturahmi memohon doa kepada Allah SWT.

2. Pengajian

Pengajian adalah suatu kegiatan dimana sekelompok membaca Al-Qur'an, wirid serta tahlil dengan tujuan mendapatkan rahmat dan ridho Allah SWT. Dalam pengajiannya terdapat doa-doa untuk dikirimkan kepada ahli kubur agar diampuni dosa-dosanya.

3. Peringatan Hari Besar Islam

Kegiatan ini merupakan suatu kegiatan tahunan yang dilakukan untuk memperingatkan atau mensyukuri atas datangnya hari tersebut. Kegiatan ini biasanya diisi dengan ceramah-ceramah agama yang diberikan oleh penceramah dan acara-acara lainnya. Sedangkan hari besarnya seperti Maulid Nabi, Isra Mi'raj, I Muharram dan lain sebagainya.

4. Rohis (Rohani Islam)

Rohis adalah suatu organisasi yang terdapat disekolah yang didalamnya membahas permasalahan agama. Kegiatan rohis biasanya dilaksanakan oleh sekolah. Anggotanya juga berasal dari kalangan siswa-siswi sekolah tersebut.

c. Tujuan Kegiatan Keagamaan

1. Membina dan membangun hubungan yang teratur dan serasi antara manusia dengan Allah SWT, manusia dengan sesamanya,

manusia dengan lingkungannya, dalam rangka membina masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT.

2. Memberikan inspirasi, motivasi dan stimulasi agar potensi dapat berkembang dan diaktifkan secara maksimal
3. Menambah ilmu pengetahuan Agama
4. Menjalin silaturahmi

Pelaksanaan kegiatan yang ada di Lokalisasi Puger Kabupaten Jember dilakukan berdasarkan metode yang mudah diterima oleh kalangan pekerja seks komersial (PSK), yaitu menggunakan pendekatan humanistik yang menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia.

Hematnya, pendekatan Humanistik yaitu, dimana klien harus mau dan mampu mengalami sendiri proses perubahan pada dirinya. Perkembangan kepribadian didasarkan pada keunikan tiap individu. Penekanan pendekatan ini adalah pada masa kini dan masa mendatang. Tujuan konseling berdasarkan pendekatan eksistensial ini adalah untuk membantu klien menyadari bahwa mereka memiliki kebebasan memilih dan bertanggungjawab atas apa yang terjadi pada mereka serta mengidentifikasi faktor-faktor yang menghambat kebebasan mereka.¹⁸

Berdasarkan pendekatan ini, sesuai dengan konsep Islam, konselor akan mengajak klien untuk mau dan berusaha merubah

¹⁸ Gerald Corey, *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*, (Bandung, Refika Aditama 2010), 53.

hidup mereka dan terus memotivasi diri dan keluarga untuk membuat perubahan, sejalan dengan firman Allah SWT dalam surat Ar-Ra'd ayat 11:

...إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ...¹⁹

Artinya: "Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan mereka sendiri".¹⁹

Ada beberapa konsep utama dari pendekatan eksistensial yaitu :

1) Kesadaran diri

Manusia memiliki kesanggupan untuk menyadari dirinya sendiri, suatu kesanggupan yang unik dan nyata yang memungkinkan manusia mampu berpikir dan memutuskan. Semakin kuat kesadaran diri itu pada seseorang, maka akan semakin besar pula kebebasan yang ada pada orang itu. Kesanggupan untuk memilih alternatif-alternatif yakni memutuskan secara bebas di dalam kerangka pembatasnya adalah suatu aspek yang esensial pada manusia.

2) Kebebasan, tanggung jawab, dan kecemasan

Kesadaran atas kebebasan dan tanggung jawab dapat menimbulkan kecemasan yang menjadi atribut dasar pada manusia. Kecemasan eksistensial juga bisa diakibatkan oleh

¹⁹ Kementrian Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV. Pustaka Agung Harapan, 2006), 337.

kesadaran atas keterbatasannya dan atas kemungkinan yang tak terhindarkan untuk mati. Kesadaran atas kematian memiliki arti penting bagi kehidupan individu sekarang, sebab kesadaran tersebut menghadapkan individu pada kenyataan bahwa dia memiliki waktu yang terbatas untuk mengaktualkan potensi-potensinya.

3) Penciptaan Makna

Manusia itu unik, dalam artian bahwa dia berusaha untuk menemukan tujuan hidup dan menciptakan nilai-nilai yang akan memberikan makna bagi kehidupan. Pada hakikatnya manusia memiliki kebutuhan untuk berhubungan dengan sesamanya dalam suatu cara yang bermakna, sebab manusia adalah makhluk rasional. Kegagalan dalam menciptakan hubungan yang bermakna dapat menimbulkan kondisi-kondisi keterasingan dan kesepian. Manusia juga berusaha untuk mengaktualkan diri yakni mengungkapkan potensi-potensi manusiawinya sampai taraf tertentu.²⁰

Pendekatan humanistik memiliki kelebihan dan Kekurangan diantaranya:²¹

1) Kelebihan

- a) Teknik ini dapat digunakan bagi klien yang mengalami kekurangan dalam perkembangan dan kepercayaan diri,

²⁰ Gerald Corey, *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*, (Bandung: Refika Aditama 2010), 53-55.

²¹ *Ibid.*, 62.

- b) Adanya kebebasan klien untuk mengambil keputusan sendiri,
 - c) Memanusiakan manusia,
 - d) Bersifat pembentukan kepribadian, hati nurani, perubahan sikap, analisis terhadap fenomena sosial,
 - e) Pendekatan terapi eksistensial lebih cocok digunakan pada perkembangan klien seperti masalah karier, kegagalan dalam perkawinan, pengucilan dalam pergaulan ataupun masa transisi dalam perkembangan dari remaja menjadi dewasa.
- 2) Kelemahan
- a) Dalam metodologi, bahasa dan konsepnya yang mistikal,
 - b) Dalam pelaksanaannya tidak memiliki teknik yang tegas,
 - c) Terlalu percaya pada kemampuan klien dalam mengatasi masalahnya karena keputusan ditentukan oleh klien sendiri,
 - d) Memakan waktu lama.

2. Kesadaran Beragama

a. Pengertian Kesadaran Beragama

Secara bahasa, kesadaran berasal dari kata dasar "sadar" yang mempunyai arti insaf, yakin, merasa, tahu dan mengerti. Kesadaran berarti keadaan tahu, mengerti dan merasa ataupun keinsafan.²² Sedangkan Kata beragama berasal dari kata dasar "agama". Agama berarti kepercayaan kepada Tuhan (dewa dan sebagainya) dengan

²² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), 721.

ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu, misalnya Islam, Kristen, Budha dan lain-lain, sedangkan kata beragama berarti memeluk (menjalankan) agama, beribadat, taat kepada agama.²³

Sedangkan kesadaran beragama menurut Zakiah Darajat ialah aspek mental dari aktivitas agama. Aspek ini merupakan bagian atau segi agama yang hadir (terasa dalam pikiran dan dapat diuji melalui introspeksi). Dengan adanya kesadaran agama dalam diri seseorang yang akan ditunjukkan melalui aktivitas keagamaan, maka munculah pengalaman beragama. Adapun yang dimaksud dengan pengalaman beragama ialah unsur perasaan dalam kesadaran agama, yaitu perasaan yang membawa kepada keyakinan yang dihasilkan dalam tindakan (amaliah nyata).²⁴

Secara fitrahnya, manusia diciptakan untuk menjadi abdi Allah, yang mana dalam hal ini akan tercremin gambaran menyeluruh tentang hubungan timbal balik antara Pencipta, manusia dan lingkungan dalam konteks pembentukan insan kamil (yang berakhlak karimah) sebagai tujuan akhir pendidikan Islam. Hubungan dan keterkaitan tersebut sekaligus mencerminkan pola tingkah laku yang sejalan dengan penciptaan manusia, yaitu menjadi pengabdi Allah yang setia.²⁵

²³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), 27.

²⁴ Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), 8.

²⁵ Jalaludin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), 9.

Allah SWT berfirman dalam surat Al-A'raf:ayat 172:

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ
عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ ۖ قَالُوا بَلَىٰ ۗ شَهِدْنَا أَن تَقُولُوا
يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ

Artinya: “Dan (ingatlah), ketika Tuhan-mu mengeluarkan keturunan anak-anak adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksiaan terhadap jiwa mereka (seraya berfirman). Bukanlah Aku ini Tuhanmu? Mereka menjawab, tentu (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi”.²⁶

Jadi, pada dasarnya kesadaran untuk beragama dan mengabdikan diri sebagai hamba Allah itu sudah dimiliki oleh masing-masing individu. Karena pada dasarnya hakikat penciptaan manusia untuk mengabdikan dirinya kepada Allah agar selamat di dunia dan akhirat.

d. Latar Belakang Manusia Memerlukan Agama

Bahwasannya terdapat tiga alasan yang melatarbelakangi manusia memerlukan agama adalah sebagai berikut:

1) Latar belakang fitrah manusia

Bukti bahwa manusia sebagai makhluk yang memiliki potensi beragama ini dapat dilihat dari bukti historis dan antropologis. Melalui bukti ini kita ketahui bahwa pada manusia

²⁶ Kementrian Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV. Pustaka Agung Harapan, 2006), 232.

promitif yang kepadanya tidak pernah datang informasi tentang Tuhan, ternyata mereka mempercayai adanya Tuhan.

2) Kelemahan manusia

Disamping manusia memiliki berbagai kesempurnaan juga memiliki kekurangan yang melatarbelakangi untuk memerlukan agama. Hal ini antara lain diungkapkan oleh kata nafs. Menurut Abudin Natta yang dikutip dari Quraisy Shihab, bahwa dalam pandangan Al-Qur'an nafs diciptakan Allah dalam keadaan sempurna yang berfungsi menampung serta mendorong manusia berbuat kebaikan dan keburukan.

3) Tantangan manusia

Faktor ini menyebabkan manusia memerlukan agama karena dalam kehidupannya manusia senantiasa menghadapi berbagai tantangan, baik yang datang dari dalam maupun dari luar. Tantangan dari dalam berupa dorongan hawa nafsu dan bisikan syaitan. Sedangkan tantangan dari luar adalah berupa rekayasa dan upaya manusia yang secara sengaja berupaya ingin memalingkan manusia dari Tuhan.²⁷

b. Aspek-aspek kesadaran beragama

1) Aspek afektif dan konatif

Bahwa yang menjadi keinginan dan kebutuhan manusia itu bukan hanya terbatas pada kebutuhan biologis saja, namun manusia juga mempunyai keinginan dan kebutuhan yang bersifat

²⁷ Abudin Nata, *Metodologi Study Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), 16.

rohaniyah yaitu keinginan dan kebutuhan untuk mencintai dan dicintai Tuhan. Di bawah ini dikemukakan pendapat oleh para ahli sebagaimana dikutip oleh jalaluddin, yaitu:

a) Fredrick Hegel

Bahwa agama adalah suatu pengetahuan yang sungguh-sungguh benar dan tempat kebenaran abadi. Hal ini mengakibatkan perasaan manusia untuk mengenal dan bergabung didalamnya sangat kuat, manusia ingin mengenal lebih jauh terhadap agama dan ajaran-ajarannya, yang selanjutnya merekapun menunjukkan kedekatan dan kerinduannya kepada Tuhan.

b) Fredrick Schleimacher

Bahwa yang menjadi sumber keagamaan itu adalah rasa ketergantungan yang mutlak (*sense of depend*). Dengan adanya ketergantungan yang mutlak ini manusia merasakan dirinya lemah, kelemahan itulah yang menyebabkan manusia selalu tergantung hidupnya dengan sesuatu kekuasaan yang berada di luar dirinya. Berdasarkan rasa ketergantungan itulah timbul konsep tentang Tuhan. Manusia selalu tak berdaya menghadapi tantangan alam yang dialaminya, sehingga mereka menggantungkan hidupnya kepada suatu kekuasaan

yang mereka anggap mutlak adanya. Dari konsep inilah timbul keyakinan kepada Tuhan untuk melindunginya.²⁸

Dari pendapat para ahli di atas tentang pentingnya agama, bahwa agama merupakan kebutuhan rohaniyah manusia, dimana seseorang tidak bisa hidup tanpa agama, hal ini mengakibatkan seseorang selalu mendambakan agama dalam kelangsungan hidupnya. Setelah mereka menemukan dan tergabung dalam agama dengan perasaan ingin mengabdikan dirinya kepada Tuhan, maka keadaan jiwanyapun akan terasa tentram dan damai. Mereka akan menyintai dan mengalami kerinduan terhadap Tuhan.

2) Aspek kognitif

Aspek kognitif merupakan aspek yang juga menjadi sumber jiwa agama pada diri seseorang (yaitu melalui berfikir), manusia bertuhan karena menggunakan kemampuan berfikirnya. Sedangkan kehidupan beragama merupakan refleksi dari kemampuan berfikir manusia itu sendiri. Manusia juga menggunakan fikirannya untuk merenungkan kebenaran atau kesalahan menuju keyakinan terhadap ajaran agama.

Adapun hal-hal yang berhubungan dengan aspek kognitif dalam kesadaran beragama, yaitu:

a) Kecerdasan Salbiah

Kecerdasan qalbiyah yaitu kecerdasan untuk mengenal hati dan aktifitas-aktifitasnya, mengelola dan mengekspresikan

²⁸ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Agama (Sebuah Pengantar)*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2013), 54.

jenis-jenis kalbu secara benar, memotivasi kalbu untuk membina hubungan moralitas dengan orang lain dan hubungan ubudiyah dengan Tuhan. Kecerdasan ini berkaitan dengan penerimaan dan pembenaran yang bersifat intuitif ilahiyah, sehingga dalam kecerdasan qalbiyah lebih mengutamakan nilai-nilai ketuhanan (theosentris) yang universal daripada nilai-nilai kemanusiaan (antroposentris) yang temporer. Dalam Islam kecerdasan ini dapat dilihat pada keyakinan seseorang terhadap rukun iman (iman kepada Allah, malaikat, kitab, Rasul, hari kiamat dan qadla dan qadar) dan peribadatan terhadap Allah.

b) Kecerdasan emosional

Kecerdasan emosional adalah kecerdasan yang berkaitan dengan pengendalian nafsu-nafsu impulsif dan agresif, sehingga seseorang akan terarah untuk bertindak secara hati-hati, waspada, tenang, sabar dan tabah ketika mendapat musibah dan berterima kasih ketika mendapat kenikmatan.

c) Kecerdasan moral

Kecerdasan moral adalah kecerdasan yang berkaitan dengan hubungan kepada sesama manusia dan alam semesta. Kecerdasan ini mengarahkan seseorang untuk berbuat baik.

d) Kecerdasan spiritual

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang berhubungan dengan kualitas batin seseorang dalam meyakini ajaran agama. Kecerdasan ini mengarahkan seseorang untuk berbuat lebih manusiawi, sehingga dengan menggunakan fikirannya seseorang dapat menjangkau nilai-nilai luhur dalam agama yang mungkin belum tersentuh oleh akal pikiran manusia.

e) Kecerdasan beragama

Kecerdasan beragama adalah kecerdasan yang berhubungan dengan kualitas beragama pada diri seseorang. Kecerdasan ini mengarahkan pada diri seseorang untuk berperilaku agama secara benar, sehingga menghasilkan ketaqwaan dan keimanan secara mendalam.²⁹

Dengan demikian aspek kognitif dalam kesadaran beragama akan mengarahkan pada keyakinan terhadap agama, karena dengan kemampuan berfikirnya mereka dapat memilih antara kebenaran dan kesalahan. Sehingga mereka pun menemukan keyakinan atau keimanan sebagai kebutuhan rohaniyahnya demi ketentraman jiwanya. Karena dengan mengenal dan mendekatkan diri kepada Allah, maka jiwa seseorang akan terlindungi dan bahagia.

3) Aspek motorik

²⁹ Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), 79-80.

Aspek motorik dalam kesadaran beragama merupakan aspek yang berupa perilaku keagamaan yang dilakukan seseorang dalam beragama. Adapun aspek-aspek tersebut dapat berupa:

a) Kedisiplinan shalat

Kedisiplinan shalat adalah ketaatan, kepatuhan, keteraturan, seseorang di dalam menunaikan ibadah shalat. Shalat adalah pekerjaan hamba yang beriman dalam situasi menghadapkan wajah dan sukmanya kepada dzat yang maha suci, maka manakala shalat itu dilakukan secara tekun dan terus-menerus akan menjadi alat pendidikan rohani manusia yang efektif, memperbarui dan memelihara jiwa serta memupuk pertumbuhan kesadaran beragama pada diri seseorang. Adapun yang menyebabkan kedisiplinan shalat menjadi aspek motorik dalam kesadaran beragama adalah karena dengan mengerjakan shalat, seseorang akan terhindar dari berbagai perbuatan dosa, jahat dan keji.³⁰

Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam surat Al-Ankabut ayat 45:

...إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ

وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya: "...Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan munkar. Dan sesungguhnya

³⁰ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung: PT. Sinar Baru Algensindo, 2000), 220.

mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan".³¹

b) Menunaikan ibadah puasa

Menunaikan ibadah puasa adalah menahan dari segala sesuatu yang membatalkan puasa, seperti menahan makan, minum, nafsu, menahan berbicara yang tidak berguna dan sebagainya dengan disertai niat. Adapun yang menyebabkan menunaikan ibadah puasa menjadi aspek motorik dalam kesadaran beragama adalah karena dengan menunaikan ibadah puasa, maka seseorang akan memiliki sebagai berikut:

- (1) Sifat terima kasih (syukur) kepada Allah, karena semua ibadah mengandung arti terima kasih kepada Allah atas nikmat pemberiannya yang tidak terbatas banyaknya dan tidak ternilai harganya.
- (2) Ketaqwaan, seseorang yang telah sanggup menahan makan dan minum karena ingat perintah Allah, sudah tentu ia tidak akan meninggalkan perintah Allah dan tidak akan berani melanggar perintah Allah.
- (3) Perasaan sosial yang tinggi, karena seseorang yang telah merasa sakit dan pedihnya perut kosong, hal ini akan dapat mengukur kepedihan dan kesedihan orang yang merasakan kelaparan karena ketiadaan. Dengan demikian

³¹ Kementrian Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV. Pustaka Agung Harapan, 2006), 566.

akan timbul perasaan belas kasihan dan suka menolong fakir miskin.

(4) Pengendalian diri terhadap sikap emosional yang terkadang bertentangan dengan ajaran agama.

(5) Kesehatan jiwa dan raga.³²

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesadaran Beragama

Bahwa insan dengan seluruh perwatakan, ciri pertumbuhan dan perkembangannya adalah hasil pencapaian dari dua faktor yaitu faktor pembawaan dan lingkungan, faktor inilah yang mempengaruhi insan untuk berinteraksi sejak lahir hingga akhir hayat. Oleh karena itu, begitu kuat dan bercampuraduknya peranan dua faktor ini, maka sukar sekali untuk menunjukkan perkembangan tubuh atau tingkah laku secara pasti kepada salah satu dari dua faktor.

Menurut Dalyono bahwa setiap individu yang lahir ke dunia dengan suatu hereditas tertentu. Ini berarti karakteristik individu diperoleh melalui pewarisan atau pemindahan cairan-cairan "germinal" dari pihak kedua orang tuanya. Di samping itu, individu tumbuh dan berkembang tidak lepas dari lingkungannya, baik lingkungan fisik, psikologis, maupun lingkungan sosial.³³

Dengan demikian dapat diartikan bahwa faktor yang mempengaruhi kesadaran beragama ataupun kepribadian pada diri seseorang secara garis besarnya berasal dari dua faktor, yaitu: faktor

³² Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung: PT. Sinar Baru Algensindo, 2000), 243.

³³ Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), 120.

internal (dari dalam atau pembawaan) dan faktor eksternal (dari luar atau lingkungan).

1) Faktor dari dalam (internal)

Salah satu kelebihan manusia sebagai makhluk Allah SWT adalah dianugerahi fitrah (perasaan dan kemampuan) untuk mengenal Allah dan melakukan ajarannya. Dalam kata lain manusia dikaruniai insting religius (naluri beragama). Karena memiliki fitrah ini, kemudian manusia dijuluki sebagai "homo devinans" dan "homo religious" yaitu makhluk ber-Tuhan atau beragama. Fitrah beragama ini merupakan disposisi (kemampuan dasar) yang mengandung kemungkinan atau peluang untuk berkembang. Namun, mengenai arah dan kualitas perkembangan beragama manusia sangat tergantung pada proses pendidikan yang diterimanya. Salah satu hakekat wujud manusia, bahwa manusia adalah makhluk yang berkembang karena dipengaruhi pembawaan dan lingkungan. Sedangkan bentuk dari hakekat wujud yang dimilikinya adalah kecenderungan untuk beragama.³⁴

Jadi faktor internal yang dimaksudkan di sini adalah faktor dari dalam diri seseorang, yaitu segala sesuatu yang dibawanya sejak lahir dimana seseorang yang baru lahir tersebut memiliki kesucian (fitrah) dan bersih dari segala dosa serta fitrah untuk beragama.

³⁴ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 136.

Jadi sejak lahir manusia membawa fitrah dan mempunyai banyak kecenderungan, ini disebabkan karena banyaknya potensi yang dibawanya. Dalam garis besarnya kecenderungan itu dapat di bagi dua, yaitu kecenderungan menjadi orang yang baik dan kecenderungan menjadi orang yang jahat.

2) Faktor dari luar (eksternal)

a) Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga merupakan unit terkecil dari suatu masyarakat, sangat penting artinya dalam pembinaan masyarakat bangsa. Apabila tiap-tiap keluarga hidup tenteram dan bahagia, maka dengan sendirinya masyarakat yang terdiri dari keluarga-keluarga yang berbahagia itu akan bahan dan aman tenteram pula.³⁵

Keluarga merupakan masyarakat alamiah yang pergaulan diantara anggotanya bersifat khas. Dalam lingkungan ini terletak dasar-dasar pendidikan. Disini pendidikan berlangsung dengan sendirinya sesuai dengan tatanan pergaulan yang berlaku di dalamnya. Suatu kehidupan keluarga yang baik, sesuai dan tetap menjalankan agama yang dianutnya merupakan persiapan yang baik untuk memamusi pendidikan sekolah, oleh karena melalui suasana keluarga yang demikian itu tumbuh perkembangan efektif anak secara

³⁵ Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), 291.

“benar” sehingga dapat tumbuh dan berkembang secara wajar.³⁶

Islam memandang, bahwa keluarga merupakan lingkungan yang paling terpengaruh pada pembentukan kepribadian anak. Hal ini disebabkan; 1) Tanggung jawab orang tua pada anak bukan hanya bersifat duniawi, melainkan ukhrawi dan teologis. Tugas dan tanggung jawab orang tua dalam membina kepribadian anak merupakan amanah dari Tuhan.; 2) Orang tua di samping memberikan pengaruh yang bersifat empiris pada setiap hari, juga memberikan hereditas dan genesitas, yakni bakat dan pembawaan serta hubungan darah yang melekat pada diri anak; 3) Kedua anak lebih banyak tinggal atau berada di rumah dibandingkan dengan di luar rumah; 4) Orang tua atau keluarga sebagai yang lebih dahulu memberikan pengaruh, dan pengaruh yang lebih dahulu ini pengaruhnya lebih kuat di bandingkan dengan yang datang belakangan.

Peranan lingkungan keluarga yaitu orang tua dituntut untuk menjadi pendidik yang memberikan pengetahuan pada anak-anaknya dan memberikan sifat serta keterampilan yang memadai, memimpin keluarga dan mengatur kehidupannya, memberikan contoh sebagai keluarga yang ideal, bertanggung jawab dalam kehidupan keluarga, baik yang bersifat jasmani

³⁶ Zakiah Dradjat, Dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), 66.

maupun rohani. Tugas tersebut dapat di laksanakan dengan banyak memberikan nasehat tentang aqidah, ibadah, dan akhlak. Orang tua juga harus mempersiapkan anak dan keturunannya agar mampu hidup dengan kuat setelah orangtuanya meninggal dunia. Sesuai dengan tuntutan psikologi dan paedagogi, orangtua harus menggunakan berbagai taktik dan memilih strategi untuk melaksanakan tugas tersebut.³⁷

Jadi dengan melalui peran orang tua dan hubungan yang baik antara orang tua dan anak dalam proses pendidikan, maka kesadaran beragama dapat berkembang melalui peran keluarga dalam mempengaruhi dan menanamkannya terhadap anak, dimana orang tualah yang bertanggung jawab untuk membentuk perilaku keagamaan pada diri anak dalam kaitannya kesadaran beragama.

b) Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah diadakan sebagai kelanjutan dari lingkungan rumah tangga. Di lingkungan sekolah ini, tugas pendidikan diserahkan kepada guru, mu'alim atau ulama. Di sekolah seorang anak mendapatkan berbagai informasi tentang ilmu pengetahuan serta keterampilan yang di perlukan dalam kehidupannya. Islam sangat menekankan agar setiap orang yang berilmu harus mengamalkan ilmunya. Dalam Islam,

³⁷ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2011), 154.

bahwa ilmu merupakan amanah Allah SWT yang harus di pertanggung jawabkannya. Ilmu yang di ajarkan kepada orang lain berarti amanah yang di laksanakan dengan baik. Dan ilmu yang tidak di ajarkan orang lain, berarti tidak melaksanakan amanah.³⁸

Masa sekolah bukan satu-satunya masa bagi setiap orang untuk belajar. Namun di sadari bahwa sekolah merupakan tempat dan saat yang strategis bagi pemerintah dan masyarakat untuk membina peserta didik dalam menghadapi kehidupan masa depan.³⁹

Peranan lingkungan sekolah di samping itu telah di akui oleh berbagai pihak bahwa peran sekolah bagi pembentukan kepribadian anak sangat besar. Sekolah telah membina anak tentang kecerdasan, sikap, minat dan lain sebagainya dengan gaya dan caranya sendiri sehingga anak bagi jiwa dan keberagaman anak. Lingkungan sekolah yang positif terhadap pendidikan Islam, yaitu lingkungan sekolah yang memberikan fasilitas dan motivasi untuk berlangsungnya pendidikan agama ini. Sedangkan lingkungan sekolah yang negatif terhadap pendidikan agama yaitu lingkungan sekolah

³⁸ Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), 300.

³⁹ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2011), 152.

yang berusaha untuk menjadikan kepercayaan agama di kalangan anak didiknya.⁴⁰

Dengan demikian lingkungan sekolah merupakan faktor yang potensial dalam rangka mendidik dan mengembangkan ajaran agama untuk anak didik, terutama melalui bidang studi pendidikan agama Islam dan membiasakan suasana keagamaan melalui berbagai kegiatan keagamaan dan perilaku sehari-hari sehingga dapat meningkatkan kesadaran beragama bagi mereka.

c) Lingkungan masyarakat

Masyarakat merupakan kumpulan individu dan kelompok yang terikat oleh kesatuan bangsa, negara, kebudayaan, dan agama. Setiap masyarakat, memiliki cita-cita yang di wujudkan melalui peraturan-peraturan dan sistem kekuasaan tertentu.

Lingkungan masyarakat, pada hakikatnya adalah kumpulan dari keluarga yang antara satu dengan yang lainnya terikat oleh tata nilai atau amanah baik tertulis maupun tidak tertulis. Dalam masyarakat tersebut terdapat berbagai peluang bagi manusia untuk memperoleh berbagai pengalaman empiris yang kelak akan berguna bagi kehidupannya di masa depan

⁴⁰ M. Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 304.

juga terdapat organisasi, perkumpulan, yayasan, asosiasi, dan lain sebagainya.⁴¹

Dengan demikian lingkungan masyarakat merupakan faktor yang penting dalam rangka mengembangkan kesadaran beragama khususnya pada masa pubertas, hal ini dilakukan dengan pergaulan teman sebaya. Namun peran orang tua di keluarga dan para guru di sekolah senantiasa mengawasi dalam pergaulan tersebut, jangan sampai terjadi pergaulan yang mengarah kepada hal yang melanggar ajaran agama.

d. Indikator Sikap Keagamaan

Agama menyangkut kehidupan manusia. Kesadaran agama dan pengalaman agama seseorang menggambarkan sisi-sisi batin dalam kehidupan yang berkaitan dengan sesuatu yang sakral dan ghaib. Dari kesadaran dan pengalaman agama inilah timbulnya sikap keagamaan yang ditampilkan oleh seseorang.

Untuk dapat menilai apakah seseorang mempunyai sikap keagamaan atau tidak dapat dilihat dari lima dimensi, yaitu:⁴²

1) Dimensi keyakinan (ideologis) yang disejajarkan dengan akidah.

Dimensi ini merujuk pada seberapa jauh tingkat keyakinan seorang muslim terhadap kebenaran ajaran-ajaran agamanya, terutama terhadap ajaran-ajaran yang bersifat fundamental dan dogmatik. Menurut Islam, dimensi ini

⁴¹ Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), 301.

⁴² Djamiluddin Ancok dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islam, Solusi Islam akan Problem Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 77.

menyangkut keyakinan tentang Allah, para Malaikat, Nabi/ Rasul, kitab-kitab Allah, surga dan neraka dan lain-lain. Contoh: Apakah mereka percaya pada Allah, para Malaikat, Nabi/Rasul, Kitab-Kitab Allah, surga dan neraka dan lain-lain.

- 2) Dimensi peribadatan atau praktek agama (ritualistik) yang disejajarkan dengan syariat.

Dimensi ini merujuk pada seberapa jauh tingkat kepatuhan seorang muslim dalam mengerjakan kegiatan ritual sebagaimana diperintahkan dan dianjurkan oleh agamanya, dalam Islam dimensi peribadatan menyangkut pelaksanaan shalat, zakat, membaca Al-Qur'an, berdoa, dan lain-lain. Contoh: apakah mereka shalat, puasa, zakat, membaca Al-Qur'an, berdoa dan lain-lain.

- 3) Dimensi penghayatan (eksperiensial)

Dimensi ini merujuk pada seberapa jauh tingkat seorang muslim dalam merasakan dan mengalami perasaan-perasaan dan pengalaman religius, dalam Islam dimensi ini terwujud dalam perasaan dekat atau akrab dengan Allah, perasaan doa-doa terkabul, perasaan bersyukur pada Allah dan lain- lain. Contoh: Apakah mereka memiliki perasaan dekat atau akrab dengan Allah dan lain-lain.

- 4) Dimensi pengetahuan

Dimensi ini merujuk pada seberapa jauh tingkat pengetahuan dan pemahaman seorang muslim terhadap ajaran-

ajarannya, terutama mengenai ajaran-ajaran pokok dari agamanya, dalam Islam dimensi ini menyangkut pengetahuan tentang isi Al-Qur'an, pokok-pokok ajaran yang harus diimani dan dilaksanakan (rukun Iman dan rukun Islam), hukum-hukum Islam dan sebagainya. Contoh: Apakah mereka mengikuti pengajian, kegiatan-kegiatan keagamaan, membaca buku-buku keagamaan dan lain-lain).

5) Dimensi pengamalan (konsekuensial) yang disejajarkan dengan akhlak

Dimensi ini merujuk pada seberapa jauh tingkat pengamalan seorang muslim berperilaku dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya yaitu bagaimana seorang manusia berinteraksi dengan alam dan manusia lain. Dalam Islam, dimensi ini meliputi suka menolong, bekerjasama, menegakkan keadilan, berlaku jujur, bersikap sopan santun, memaafkan, tidak mencuri dan lain-lain.

3. Pekerja Seks Komersial (PSK)

a. Pengertian

Prostitusi merupakan kata lain dari pelacuran. Pelacuran berasal dari bahasa Latin pro-stituere atau pro-stauree, yang berarti membiarkan diri berbuat zina, melakukan persundalan, percabulan, dan pergendakan.⁴³ Menurut Soerjono Soekanto, pelacuran dapat diartikan sebagai suatu pekerjaan yang bersifat menyerahkan diri

⁴³ Kartini Kartono, *Patologi Sosial*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), 207.

kepada umum untuk melakukan perbuatan-perbuatan seksual dengan mendapat upah. Permasalahan ekonomi merupakan hal yang mendasar dalam sebuah pelacuran, namun kita harus melihat fenomena ini secara keseluruhan. Sebab-sebab terjadinya pelacuran haruslah dilihat pada faktor-faktor endogen dan eksogen.

Faktor-faktor endogen yang mempengaruhi munculnya pelacuran atau prostitusi seperti nafsu seks yang besar, sifat malas, dan keinginan yang besar untuk hidup mewah, sedangkan faktor eksogen seperti faktor ekonomis, urbanisasi yang tidak teratur, keadaan perumahan yang tidak memenuhi syarat, dan seterusnya.⁴⁴

Dari definisi tersebut prostitusi atau pelacuran merupakan sebuah profesi pekerjaan yang mengkomersilkan hubungan seks sebagai bentuk pelayanan terhadap pihak lain dengan mengharap kepuasan dan upah.

b. Macam-macam Prostitusi

Bisnis prostitusi atau pelacuran dapat dilihat ke dalam beberapa tipe sesuai dengan kelas pekerja seks yang satu dengan yang lainnya. Indikator yang membedakan adalah: umur, penampilan busana, fisik, wajah, tinggi badan, tarif, pelayanan di kamar, kemampuan berkomunikasi, pendidikan, lokasi “bermain” seks, sarana dan

⁴⁴ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta:Rajawali Press, 2007), 328.

prasarana berkomunikasi. Tipe-tipe bisnis prostitusi dapat dilihat sebagai berikut.⁴⁵

1) Bisnis prostitusi tipe I

Ciri-ciri bisnis prostitusi tipe I adalah sebagai berikut:

- a) Pekerja seks yang melayani para konsumen kelas menengah ke atas,
- b) Menuntut profesionalisme yang tinggi dan didukung dengan paras yang cantik, tubuh yang terawat, pendidikan minimal SMA, wawasan yang luas, komunikatif, cerdas “bermain” seks dengan beragam gaya, mampu memuaskan tamu, dan dilengkapi dengan telepon seluler,
- c) Bisnis mereka diatur oleh seorang yang disebut dengan germo yang juga sekaligus sebagai pemilik pekerja seks. Tentunya keuntungan yang didapat dibagi sesuai dengan perjanjian yang dibuat antara germo dengan pekerja seks komersial,
- d) Seorang germo juga memenuhi segala kebutuhan yang dibutuhkan oleh para pekerja seks. Germo juga yang bekerja sebagai penghubung antara perempuan pekerja seks komersial dengan para konsumen,

⁴⁵ Reno Bachtiar dan Edy Purnomo, *Bisnis Prostitusi Profesi yang Menguntungkan*, (Yogyakarta: Pinus, 2007), 34-39.

- e) Tempat pelayanan tipe bisnis prostitusi ini biasanya di hotel berbintang, apartemen, atau rumah yang sudah menjadi home base mereka.

2) Bisnis Prostitusi Tipe II

Ciri-ciri bisnis prostitusi tipe II adalah sebagai berikut:

- a) Bisnis prostitusi ini di dijalankan untuk kebutuhan seks golongan kelas menengah ke bawah.
- b) Bisnis ini dijalankan tanpa campur tangan germo sebagai perantara konsumen dengan pekerja seks komersial.
- c) Mereka berdomisili di dekat area protitusi dengan cara kost atau mengontrak rumah.
- d) Handphone atau alat komunikasi lainnya merupakan alat yang dapat dijadikan sebagai penghubung dengan para konsumen.
- e) Mereka sangat selektif dalam memilih konsumen yang akan menggunakan jasa mereka untuk meminimalisir resiko karena pekerjaan mereka ini tidak dilindungi germo.

3) Bisnis Prostitusi Tipe III

Ciri-ciri bisnis prostitusi tipe III adalah sebagai berikut:

- a) Prostitusi ini dijalankan di tempat yang sudah dikhususkan oleh pemerintah atau yang sering disebut sebagai tempat lokalisasi,
- b) Pekerja seks komersial untuk memilih prostitusi di tempat lokalisasi di dorong oleh beberapa faktor seperti kejenuhan,

kurangnya pengalaman, usia yang sudah tidak lagi muda, ketatnya persaingan, maupun pertimbangan meminimalisir resiko,

- c) Praktek prostitusi ini dijalankan dengan bantuan germo sebagai pemilik lokalisasi dan pekerja seks komersial,
- d) Germo di tempat lokalisasi ini menetapkan peraturan kepada pekerja seks sehingga mereka tidak memiliki kebebasan.

4) Bisnis Prostitusi Tipe IV

Ciri-ciri bisnis prostitusi tipe IV adalah sebagai berikut:

- a) Menempati lokasi yang tidak legal,
- b) Persaingan antar perempuan pekerja seks tidak terlalu ketat.
- c) Bekerja sendiri mencari konsumen,
- d) Menawarkan negosiasi mengenai tarif untuk menemukan kecocokan.

5) Bisnis Prostitusi Tipe V

Ciri-ciri bisnis prostitusi tipe V adalah sebagai berikut:

- a) Lokasi prostitusi berada di pinggir jalan, sepanjang aliran sungai, kuburan, tepi pantai, maupun tempat lainnya,
- b) Tidak ada germo yang mengatur pekerja seks,
- c) Tarif pelayanan tergantung dari negosiasi dengan konsumen.
- d) Umur tidak lagi muda.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian

Metode penelitian menjelaskan semua langkah yang dikerjakan peneliti sejak awal hingga akhir.⁴⁸

Adapun metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

a. Pendekatan

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena peneliti ingin mengetahui permasalahan yang kompleks dari objek yang diteliti, mengetahui hal-hal yang terjadi secara mendalam dengan menggambarkan secara sistematis dan berdasarkan fakta di lapangan dan disajikan dalam bentuk deskripsi dengan mengetahui pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam peningkatan kesadaran beragama pekerja seks komersial (PSK). Selain itu peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena memungkinkan adanya perubahan sewaktu-waktu terlebih tentang perubahan tingkat kesadaran sesuai situasi dan kondisi yang terjadi.

b. Jenis Penelitian

Dilihat dari pengumpulan data jenis peneliti ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Pendekatan ini terkait erat dengan pengamatan-berperan serta.⁴⁹

⁴⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 53.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan. Dalam suatu penelitian ilmiah peneliti akan berhadapan dengan lokasi penelitian. Adapun lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah di Lokalisasi Puger Kabupaten Jember.

Adapun yang menjadi alasan peneliti memilih lokasi tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Lokalisasi puger kabupaten jember merupakan salah satu tempat prostitusi terbesar di Jember.
- b. Lokalisasi Puger Kabupaten Jember merupakan lokalisasi yang masih aktif dalam aktifitas prostitusi.
- c. Lokalisasi Puger Kabupaten Jember salah satu tempat prostitusi yang terdapat masjid dan kegiatan-kegiatan keagamaan.

3. Subjek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang dikumpulkan, bagaimana karakteristiknya, siapa yang menjadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana ciri-ciri informan atau subyek tersebut dan dengan cara bagaimana data dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin.⁵⁰

⁴⁹ J. Lexy, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 104.

⁵⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 47.

Dalam menentukan subyek penelitian, peneliti menggunakan teknik *Purposive sampling*, yakni teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu,⁵¹ yaitu orang yang dapat dipercaya untuk memberikan informasi secara keseluruhan atau orang yang mengalami secara langsung. Adapun informannya meliputi :

- a. Tokoh Agama Lokalisasi Puger Kabupaten Jember
- b. Kepala Lokalisasi Puger Kabupaten Jember
- c. Pekerja seks komersial (PSK) yang mengikuti pengajian
- d. Masyarakat di Lokalisasi Puger Kabupaten Jember

4. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan hal yang sangat substansial dalam penelitian, sedangkan maksud dari metode pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan dalam penelitian untuk meraih data tentang pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam peningkatan kesadaran beragama pekerja seks komersial (PSK) di Lokalisasi Puger Kabupaten Jember Tahun 2018. Dengan demikian data yang diharapkan tingkat kevalidannya dapat dipertanggung jawabkan.

Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah:

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 218.

a. Observasi

Teknik observasi adalah teknik yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat gejala-gejala yang akan diteliti.⁵² Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi langsung yaitu dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala atau proses yang terjadi dalam proses yang sebenarnya tanpa adanya perwakilan.

Pertimbangan yang ada dalam penggunaan metode observasi ini adalah sebagai berikut :

- 1) Memudahkan terhadap pengumpulan data yang cukup banyak dengan pelaksanaan yang cukup teratur.
- 2) Dapat melakukan pengamatan secara bebas dan tidak terikat dengan waktu.

Melalui teknik observasi data yang diperoleh adalah data penunjang, diantaranya :

- 1) Letak geografis Lokalisasi Puger Kabupaten Jember,
- 2) Situasi dan kondisi Lokalisasi Puger Kabupaten Jember,
- 3) Pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam peningkatan kesadaran beragama pekerja seks komersial (PSK) untuk menjalankan perintah agama di Lokalisasi Puger Kabupaten Jember Tahun 2018,

⁵² J. Lexy, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 186

- 4) Pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam peningkatan kesadaran beragama pekerja seks komersial (PSK) untuk menjauhi larangan agama di Lokalisasi Puger Kabupaten Jember Tahun 2018.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*Interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁵³

Metode interview yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode interview semi terstruktur. Yakni dalam wawancara pewawancara membawa kerangka-kerangka pertanyaan yang akan diajukan kepada sumber data, tetapi yang dilakukan sesuai dengan situasi yang ada.

Adapun alasan penggunaan metode wawancara dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Metode ini bersifat fleksibel, sehingga bahan-bahan pertanyaan dapat dengan mudah diinformasikan dan lebih obyektif.
- b. Berhadapan langsung antara pewawancara dengan terwawancara, sehingga terjadi interaksi yang akrab dengan secara keseluruhan nampak komunikatif.

⁵³ J. Lexy, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 187.

Adapun data yang diperoleh dari metode wawancara ini adalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimana sejarah berdiri Lokalisasi Puger Kabupaten Jember,
- 2) Bagaimana pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam peningkatan kesadaran beragama pekerja seks komersial (PSK) untuk menjalankan perintah agama di Lokalisasi Puger Kabupaten Jember Tahun 2018,
- 3) Bagaimana pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam peningkatan kesadaran beragama pekerja seks komersial (PSK) untuk menjauhi larangan agama di Lokalisasi Puger Kabupaten Jember Tahun 2018.

c. Dokumenter

Dalam sebuah penelitian metode dokumentasi dapat diartikan sebagai metode penelitian untuk memperoleh keterangan-keterangan atau informasi-informasi yang berasal dari peristiwa masa lalu. Metode dokumentasi adalah teknik mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda dan lainnya.⁵⁴ Dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi dikarenakan tidak memungkinkan data-data yang dicari dapat digali dengan cukup melalui observasi atau wawancara, karena meminimalisir waktu atau tenaga untuk memperoleh data terkait dengan berkas.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 240.

Adapun data yang diperoleh dari metode dokumenter adalah:

- a. Data jumlah PSK Lokalisasi Puger Kabupaten Jember Tahun 2018,
- b. Data tingkat pendidikan PSK
- c. Data tokoh agama Lokalisasi Puger Kabupaten Jember,
- d. Jadwal kegiatan Lokalisasi Puger Kabupaten Jember,
- e. Tata tertib Lokalisasi Puger Kabupaten Jember.

5. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting serta membuat suatu kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁵⁵

Tujuan analisis data dalam penelitian ini adalah membatasi dan menyempitkan penemuan-penemuan hingga suatu data yang teratur, tersusun, dan mempunyai makna. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dalam bentuk laporan atau uraian deskriptif dengan menjelaskan atau melaporkan apa

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 334.

adanya, mengklarifikasi dan menuangkan dalam bentuk kata-kata yang pada akhirnya dapat ditarik kesimpulan.

Aktivitas dalam analisis data yaitu data *reduction*, data *display* dan *conclusion*. Hal ini digunakan karena proses menganalisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data.

a. Data *reduction* (reduksi)

Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari pola dan temanya. Dengan demikian, data reduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan.

b. *Display* data (penyajian data)

Display data ialah setelah data direduksi maka selanjutnya mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. *Conclusion* (kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan data verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan penemuan

baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran sesuatu obyek yang sebelumnya masih gelap. Sehingga setelah dilakukan penelitian menjadi jelas dan dapat berupa teori.

6. Keabsahan Data

Cara pengujian kredibilitas data, dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini hanya pada triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

a. Triangulasi sumber

Yang dimaksud triangulasi sumber adalah pengecekan data yang diperoleh dengan menggunakan beberapa sumber.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik yang dimaksud untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda.⁵⁶

Hal ini dilakukan dapat dilakukan dengan cara :

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan pengelola dan pengguna.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 273.

- 3) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang berada.
- 4) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen.
- 5) Melakukan penggalian data kepada sumber yang sama dengan tehnik yang berbeda.

7. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana melaksanakan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.⁵⁷

Tahap-tahap penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Tahap pra lapangan atau persiapan adalah tahap sebelum berada di lapangan pada tahapan ini dilakukan beberapa kegiatan:
 - 1) Menyusun rancangan penelitian
 - 2) Mengurus perizinan
 - 3) Melaksanakan observasi dan wawancara awal di lokasi penelitian
- b. Tahap pelaksanaan lapangan
 - 1) Melakukan penelitian
- c. Tahap analisis data

Tahapan ini, peneliti menggunakan penghalusan data yang diperoleh dari subjek, informan, maupun dokumen dengan

⁵⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 48.

memperbaiki bahasa dan sistematikanya agar dalam pelaporan hasil penelitian tidak terjadi kesalahpahaman maupun salah penafsiran. Data-data dianalisis dengan cara yang telah ditentukan sebelumnya.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah singkat Berdirinya tempat pelayanan sosial transisi pekerja seks komersial

Lokasi Pusat Pelayanan Sosial Transisi Pekerja Seks Komersial Desa Puger Kulon berada pada jarak kurang lebih 2 Km barat daya Balai Desa Puger Kulon, disebelah barat sungai Besini, dan kurang lebih 9 Km sebelah Selatan dari Kecamatan Puger. Sedangkan jarak dari Kabupaten Jember sekitar kurang lebih 30 KM. Lokasi tersebut menempati tanah seluas kurang lebih 20 Ha, membujur dari Timur ke Barat. Tanahnya adalah milik Pemerintah Kabupaten Jember yang dibeli dari masyarakat sebagai tanah RVO (hak pakai bangunan) dan tanah pengairan (milik pengairan). Pemerintah Kabupaten Jember hanya menyiapkan tanah, sedangkan rumah bangunan dibangun oleh masing-masing pemilik rumah/mucikari.

Lokalisasi Pekerja Seks Komersial (PSK) Puger Kulon adalah merupakan pindahan dari Lokalisasi Wanita Harapan (Wanhar) yang ada di Dusun Kaliputih Desa Rambipuji Kecamatan Rambipuji pada tahun 1989. Setelah pindah dan menempati lokalisasi di Desa Puger Kulon mulai tahun 1989 sampai dengan era Reformasi, lokalisasi tersebut diberi

nama "Tempat Penanganan Lokalisasi Rehabilitasi Prostitusi Puger Kulon".

Pada waktu itu jumlah rumah sekitar 65 rumah dan dihuni kurang lebih 500 PSK, terdiri dari 1 RW dan 3 RT, dalam perkembangannya jumlah PSK selalu naik turun sampai dengan tahun 1998 atau era reformasi jumlah rumah mencapai 87 rumah (mucikari) dengan 194 PSK dan 281 jumlah penduduk asli.

Sejalan dengan semangat Otonomi Daerah dan tuntunan masyarakat maka, keluarlah Peraturan Daerah (PERDA) No. 14 Tahun 2001, tentang Penanganan Prostitusi di Kabupaten Jember, khususnya di Desa Puger Kulon dan SK Bupati Jember No. 64 Tahun 2002 tentang perubahan status dan penanganan lokalisasi rehabilitasi prostitusi Puger Kulon menjadi Tempat Pelayanan Sosial Transisi untuk Pekerja Seks Komersial (TPST-PSK Puger Kulon). Dalam Perda tersebut, diharapkan sampai akhir tahun 2003 ini kawasan tempat pelayanan sosial transisi di Desa Puger Kulon tersebut sudah harus bebas dari praktek-praktek prostitusi dalam bentuk apapun. Untuk itulah dalam Perda tersebut dijelaskan upaya persiapan mengentas PSK dan Mucikari melalui kebijakan pemberian pelatihan-pelatihan keterampilan telah dimulai sejak tahun 2001 dan diharapkan berakhir pada Desember 2003.

Dalam Keputusan Bupati Jember tersebut ditetapkan tanggal, 22 April 2002, dan implementasinya mulai bulan September 2002 dengan waktu selama 3 tahun terhitung sejak tanggal ditetapkan. Kemudian pada

tahun 2004 keberadaan Perda itu sudah habis, dan pada tahun 2005 DPRD beserta rombongan dan jajarannya mengadakan kunjungan ke TPST-PSK Puger Kulon mengadakan semacam dengar pendapat (dialog), dan hasilnya dengan mempertimbangkan berbagai azas kemanusiaan maka keberadaan Perda itu diperpanjang selama 2 tahun. Pada tanggal 1 April 2007 keluarlah Keputusan Bupati Jember No; 188.45/39/012/2007 tentang Penutupan Tempat Pelayanan Sosial Transisi Untuk Pekerja Seks Komersial dan Penutupan Prostitusi di Kabupaten Jember.

Situasi di lokasi dapat dikatakan aman dan terkendali artinya sudah tidak ada bisnis esek-esek, dengan kata lain implementasi Keputusan Bupati No: 188.45/39/012/2007 tentang Penutupan Tempat Pelayanan Sosial Transisi dan Penutupan Prostitusi di Desa Puger Kulon Kecamatan Puger berjalan cukup baik. Namun tidak demikian dengan kondisi riil di lapangan masih tersisa bisnis esek-esek di lokasi, bahkan menjadi lahan baru bagi pihak-pihak tertentu yang berusaha memanfaatkan kesempatan, seperti operasi dan razia yang dilakukan petugas Satpol PP Kecamatan justru dijadikan ajang pemerasan. Para PSK dan lelaki hidung belang yang terjaring razia akan dibebaskan kembali dengan jaminan uang, dengan istilah "uang rokok atau uang keamanan". Hal tersebut terjadi karena kembali lagi bahwa aparat pemerintah hanya memberi kuasa penutupan tanpa memberikan solusi dalam hal ini modal uang untuk mereka membuka bisnis hingga sekarang tidak jelas. Namun

setidaknya pada saat ini jumlah PSK dan mucikari tersisa 62 dari 92 rumah setelah dibangunnya masjid di area lokalisasi.⁶⁹

2. Letak Geografis lokalisasi puger kabupaten jember

Lokalisasi Puger terletak di dusun Krajan II RW IX yang membawahi RT.01,02 dan 03 desa Puger Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember dengan batas-batas sebagai berikut :

- a. Batas sebelah utara : Jalur Pantai selatan
- b. Batas sebelah Selatan : persawahan
- c. Batas sebelah Timur : persawahan
- d. Batas sebelah Barat : persawahan

3. Data Keadaan PSK

a. Jumlah PSK

Tabel 2.1
Jumlah Keadaan PSK Lokalisasi Puger Kabupaten Jember Tahun 2018⁷⁰

No	Asal Daerah	Jumlah
1	Jember	11
2	Banyuwangi	10
3	Madura	7
4	Madiun	4
5	Malang	11
6	Probolinggo	7
7	Situbondo	5
8	Tanggul	7
Jumlah		62

⁶⁹ Johan Pribadi, *wawancara*, Puger, 10 Februari 2018.

⁷⁰ Sumber Data, *Dokumentasi Lokalisasi Puger Tahun 2018*, Puger, 26 Februari 2018.

Berdasarkan data diatas bahwa jumlah PSK semakin menurun hingga tersisa 62 PSK. Hal demikian terjadi karena berbagai faktor diantaranya: 1) pindah tempat, 2) menikah, 3) insaf dan pulang ke kampung halaman.

Sebagaimana diperkuat dengan pernyataan Johan Pribadi:

“Alhamdulillah mas, mulai adanya masjid disini suasana sudah tidak begitu hitam pekat. Yang dulunya ramai dengan maraknya musik dan goyangan serta minum minuman diterasnya, setidaknya sekarang mereka mulai ada sungkan untuk tidak seperti itu, hingga ada sebagian diantara mereka yang sudah berhenti kemudian menikah, adalagi yang berhenti dan membuka bisnis dirumahnya, bahkan ada anak buah saya yang sudah naik haji. Sayapun baru masuk islam ini mas, setidaknya ada penyesalan dalam hati. Saya mulai belajar sholat, walaupun tidak semua dan sepenuhnya begitu setidaknya sudah berbeda dari sebelumnya”.⁷¹

b. Tingkat Pendidikan PSK

Adapun latar belakang tingkat pendidikan PSK di Lokalisasi desa Puger Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember selengkapnya sebagai berikut:

Tabel 2.2
Tingkat Pendidikan PSK⁷²

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Tidak Tamat SD	23
2.	Tamat SD	32
3.	Tamat SLTP	5
4.	Tamat SLTA	2
Jumlah		62

⁷¹ Johan Pribadi, *Wawancara*, Puger, 26 Februari 2018

⁷² Sumber Data, *Dokumentasi Lokalisasi Puger Tahun 2018*, Puger, 26 Februari 2018.

Tabel 2.3
Data Tokoh Agama Lokalisasi Puger Kabupaten Jember

No.	Nama	Alamat
1.	Ustadz Muhamad Imron	Puger Wetan
2.	Ustadz Hadi Purwanto	Gedangan
3.	Ustadzah Hj. Masruroh	Mojosari

4. Kegiatan di Lokalisasi Puger

a. Kegiatan di lokalisasi Puger

Tabel 2.4
Jadwal Kegiatan Lokalisasi Puger Kabupaten Jember

No	Nama Kegiatan	Anggota	Waktu	Petugas
1	Majlis Ta'lim Dan Sholawat	PSK	Setiap Malam Senin	Ustadz
2	Majlis Ta'lim	Bapak-Bapak	Setiap Malam Jum'at	Ustadz
3	Pengajian akbar	Umum	Bulan maulid dan tahun baru islam	Ustadz, masyarakat, PSK Puger
3	IMS (Infeksi Menular Seks)	PSK	2 Bulan Sekali	Puskesmas Puger
4	Pemeriksaan VCT	PSK	3 Bulan Sekali	Puskesmas Puger

b. Tata tertib lokalisasi Puger

Adapun tata-tertib di lokalisasi Puger sebagaimana berikut:

1. Pukul 23.00 Wib Dilarang Keluar lokalisasi
2. Pukul 00.00 Wib Musik Wajib Dimatikan
3. Keluar Belanja Memakai Busana Sopan
4. Mengikuti Pemeriksaan Kesehatan yang dijadwalkan

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Setiap penelitian haruslah disertai dengan penyajian data sebagai penguat, kemudian data-data tersebut dianalisis dengan metode analisis data deskriptif interaktif sehingga menghasilkan suatu kesimpulan. Penelitian ini menggunakan metode observasi dan wawancara (interview), untuk memperoleh data yang berkaitan dan mendukung penelitian. Akan tetapi supaya lebih memberikan porsi yang lebih intensif dan berimbang, maka juga dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi.

Penelitian ini berusaha memaparkan gambaran tentang pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam peningkatan kesadaran beragama pekerja seks komersial (PSK) di Lokalisasi Puger Kabupaten Jember Tahun 2018. Berikut ini penyajian dan analisis data dari masing-masing fokus penelitian:

1. Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan dalam Peningkatan Kesadaran Beragama Pekerja Seks Komersial (PSK) untuk Menjalankan Perintah Agama di Lokalisasi Puger Kabupaten Jember Tahun 2018

Pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam peningkatan kesadaran beragama para pekerja seks komersial (PSK) untuk menjalankan perintah agama di Lokalisasi Puger Kabupaten Jember yaitu melalui berbagai proses kegiatan-kegiatan islami seperti pengajian rutin yang dijadwalkan setiap malam senin dan dimulai setelah maghrib hingga pukul 20.00 WIB. Kegiatan tersebut dilaksanakan di Masjid Nurul Hidayah. Anggota yang terdiri dari PSK mengikuti kegiatan tersebut benar-benar antusias

tidak ada keterpaksaan. Sehingga dalam proses kegiatan pengajian tersebut berjalan dengan santai dan menyenangkan karena metode yang digunakan adalah ceramah dilanjutkan tanya jawab serta materi dalam pengajian tersebut sesuai dengan permintaan anggota. Akan tetapi materi yang disampaikan adalah tentang hukum-hukum Islam, yaitu tentang Fiqh. Selain itu juga membahas tentang hadits-hadits Nabi dan tauhid.⁷³

Sesuai pernyataan yang disampaikan oleh kepala Lokalisasi Puger Kabupaten Jember Bapak Johan Pribadi bahwasanya:

“dalam meningkatkan beragama bagi para PSK itu membutuhkan proses mas. Kami juga memiliki ikhtiar. Dengan adanya kegiatan-kegiatan islami ini sangat menunjang dan berharap sebagai salahsatu media yang dapat meningkatkan kesadaran beragama. Selebihnya yang sangat menunjang adalah petunjuk dari Allah SWT. Mereka melakukan ini juga tidak terpaksa ataupun merasa terganggu karena kami memang tidak mewajibkan untuk mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut, hanya saja jika mereka ada yang tidak mengikuti itu bukan karena membenci atau tidak suka melainkan bersifat “masa bodoh ah” tanpa mengurangi hormat kepada PSK yang lain. Dengan demikian proses membentuk dan menanamkan kembali kesadaran ini memang murni tanpa adanya keterpaksaan dengan melalui jalan saling menghargai dan menghormati sesama. Adapun dana untuk kegiatan-kegiatan islami itu diperoleh dari hasil infaq yang dilakukan tiap hari selasa sore, ada petugas yang keliling ditiap rumah singgah para PSK seraya mereka berharap semoga infaq ini sebagai salah satu penebus dosa-dosa. Adapun perolehan dana yang dihasilkan dari proses tersebut berkisar sekitar Rp. 250.000 setiap minggunya”.⁷⁴

Pernyataan tersebut didukung oleh Bapak Didik selaku ketua RW, beliau mengatakan bahwa:

“sekarang ini saya mengurus warga-warga yang selayaknya pada umumnya seperti diperkampungan biasa, karena banyak perubahan yang terjadi pasca adanya masjid dan kegiatan-

⁷³ Peneliti, *Observasi*, Puger, 11 Maret 2018.

⁷⁴ Johan pribadi, *Wawancara*, Puger, 9 Februari 2018.

kegiatan islami, meskipun prakteknya masih saja ada. Tapi tidak semarak seperti dulu. Ternyata mereka jauh lebih semangat dan kompak dalam mengadakan acara atau kegiatan islami. Saya merasa heran. Jadi sampai saat ini dana yang digunakan untuk keperluan masjid beserta kegiatan kegiatan islami seperti pengajian rutin itu dihasilkan dari uang infaq dari PSK. ntah mereka sholat atau tidak saya tidak tau, yang saya tau banyak juga yang mengikuti pengajian rutin malam senin itu, dan saya juga menjumpai banyak mukenah yang dijemur di rumah mereka masing-masing, masalah infaq mereka saya akui begitu royal”⁷⁵

Hal ini juga dibenarkan oleh mbak Erni, mengatakan bahwa:

“kurang lebih 8 tahun saya melakukan pekerjaan kotor ini mas, ya karena tidak ada pilihan lain untuk membiayai 2 anak saya. Tapi sebenarnya saya mulai capek dengan sedikit penyesalan, yahh,, alhamdulillah saya sering mengikuti pengajian disini. Saya berharap hidayah turun untuk segera bertaubat, saya memang tidak merasa berat mengikuti pengajian rutin disini, saya juga anggota hadrah disini. Ya dengan begitu saya sudah melakukan sholat, apalagi kalau infaq, itung-itung itu sebagai amal saya mas. Ntah diterima atau tidak saya hanya mengharap semoga secepatnya bertaubat”⁷⁶

Hasil wawancara tersebut diperkuat oleh observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya dalam kegiatan pengajian kurang lebih 20-30 PSK yang hadir karena tidak menentu, karena tidak adanya kewajiban atau absensi anggota. Hal ini bagian dari pendekatan humanistik yang diterapkan. Proses meningkatkan kesadaran untuk menjalankan perintah agama ini, ustadz memberikan penawaran terkait materi yang akan dikaji. Proses menjelaskan materi dikombinasikan dengan gurau dan santai yang sesuai dengan situasi dan dilanjutkan dengan proses tanya jawab yang tidak mengikat. Selanjutnya sebelum pengajian ditutup ustadz selalu menyampaikan kata-kata mutiara berupa

⁷⁵ Didik, *Wawancara*, Puger, 27 Maret 2018.

⁷⁶ Erni, *Wawancara*, Puger, 25 Maret 2018.

maqolah atau hadits juga ayat Alqur'an. terkadang juga ada praktek secara langsung jika materi yang disampaikan menuntut untuk dipraktekkan. Misalnya tentang bersuci, sholat.⁷⁷

Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan mbak Ririn:

“kalau saya mengikuti pengajian itu mas saya harus tau juga caranya, misalkan cara sholat yang benar, jadi dari doanya, juga gerakannya perlu dipraktekkan. Maka dari itu saya mesti bawa buku catatan saat pengajian. Dan saya kalau sholat masih pakai kertas dibawahnya mas. Maklum lah belum hafal sepenuhnya. Jadi saya sholat, kertasnya saya taruk bawa gitu sambil liat dan baca, ya syukurlah dapatnya ikut pengajian mas”.⁷⁸

Seperti yang disampaikan oleh linda menyatakan bahwa:

“dengan adanya kegiatan pengajian ini saya tidak merasa terganggu apalagi membenci. Bahkan saya bersyukur mengikutinya siapa tau nanti saya mendapatkan hidayah. Memang perubahan itu butuh proses dan saya tidak sekarang karena masih belum mendapat hidayah dari Allah SWT. Alhamdulillah setidaknya setelah saya ikut, saya rajin dalam berinfaq, jika ada pengemis selalu saya kasih, tidak gosip kesana kemari. Terlebih lagi jika bulan ramadhan saya puasa dan istiqomah sholat tarawih di Rumah. Saya bersyukur sudah mampu melaksanakan ibadah seperti itu, saya juga berharap suatu saat mendapatkan seorang suami yang mampu mengangkat saya dari jurang ini”.⁷⁹

Selanjutnya Rere menyatakan bahwa:

“Bagi saya kegiatan pengajian tersebut sangat mendukung untuk kesadaran dan tambahan wawasan pengetahuan saya tentang agama, yahh meskipun lingkungan memang sudah begini mas. Tapi saya merasa senang, setidaknya ada upaya dan niat saya untuk berubah menuju yang lebih baik. Saya mengerjakan sholat dengan yang saya pahami setelah ikut pengajian, kalau puasa pasti saya kerjakan. saya berharap dengan jalan mengikuti pengajian malam senin, hidayah dari Allah SWT segera menyentuh hati saya”.⁸⁰

⁷⁷ Peneliti, *Observasi*, Puger, 26 Maret 2018.

⁷⁸ Ririn, *Wawancara*, Puger, 28 Maret 2018.

⁷⁹ Linda, *Wawancara*, Puger, 13 Februari 2018.

⁸⁰ Rere, *Wawancara*, Puger, 13 Februari 2018.

Muhammad Imron, menyampaikan bahwa:

“Dalam hal meningkatkan kesadaran sudah menjadi tanggung jawab semua yang mengetahui mas. Saya salah jika diam. PSK disini kita perlakukan sama seperti masyarakat pada umumnya, akan tetapi perlu kita memakai pendekatan yang mudah diterima, misalkan disaat saya menyampaikan ceramah kepada mereka tentang hadits Nabi SAW. Saya sampaikan “kalau begini halal buk, kalau begitu dilarang buk”, jadi saya memberikan ilustrasi dengan sedikit menakut-nakuti. Adapun respon mereka semakin menantang untuk jauh lebih dalam mengetahuinya. Selain saat pengajian saya sering ngobrol sambil ngopi disana dengan tanya jawab bersama mereka. Jadi kita hanya menyampaikan info tanpa memaksa mereka untuk mengikutinya. Dengan begitu mereka setidaknya berpikir tentang apa yang dilakukan dalam kehidupan mereka. Setelah adanya masjid dan pengajian di Lokalisasi, setidaknya ada perubahan, yang pasti suasana sudah mulai berubah pasca adanya masjid dan pengajian di lokalisasi, ada yang belajar sholat, ada yang aktif sholat”.⁸¹

Selanjutnya Vivi asal Banyuwangi menyatakan bahwa:

“Saya suka mas kalau pas mengikuti pengajian, karena penyampaian ustad mudah saya terima dan saya pahami, saya juga sering bertanya tentang hukum-hukum disaat pengajian tersebut, alhamdulillah setidaknya saya sudah mulai merasa capek menjalani profesi seperti ini. Saya ingin berhenti sepenuhnya tapi masih belum punya modal yang cukup untuk usaha. Semoga secepatnya. Kamar saya ada mukenah dan sajadah untuk saya pakai melaksanakan sholat, ntah bagaimana ibadah saya diterima atau tidak yang penting saya mengerjakannya”.⁸²

Berdasarkan pemaparan data observasi dan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam peningkatan kesadaran beragama pekerja seks komersial (PSK) untuk menjalankan perintah agama yaitu melalui proses pengajian dengan materi sesuai keinginan peserta. Misalkan tentang tauhid, tentang Fiqh

⁸¹ Muhammad imron, *Wawancara*, Puger, 22 Februari 2018.

⁸² Vivi, *Wawancara*, Puger, 25 Maret 2018.

seperti bab sholat, zakat, puasa, juga hadits-hadits Nabi Muhammad SAW. Pengajian tersebut tidak ada unsur kewajiban namun masyarakat Lokalisasi dengan kesadaran dan tanpa paksaan mengikuti kegiatan tersebut.

Adapun indikator perubahan yang telah terjadi yaitu sudah mulai mengerjakan sholat, berpuasa, rajin infaq, menyantuni anak yatim dan aktif mengadakan acara pengajian seperti peringatan maulid Nabi Muhammad SAW.

2. Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan dalam Peningkatan Kesadaran Beragama Pekerja Seks Komersial (PSK) untuk Menjauhi Larangan Agama di Lokalisasi Puger Kabupaten Jember Tahun 2018

Seiring dengan ditanamkannya kesadaran dalam menjalankan perintah agama pada pekerja seks komersial (PSK) di Lokalisasi Puger Kabupaten Jember maka seiring pula dengan pentingnya untuk menanamkan kesadaran dalam menjauhi larangan agama. Karena pada dasarnya kebaikan dan keburukan tidak dapat dicampuradukkan dalam aktifitas sehari-hari.

Pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam peningkatan kesadaran beragama pekerja seks komersial (PSK) untuk menjauhi larangan agama di lokalisasi puger kabupaten Jember yaitu dengan adanya stimulus yang dikombinasikan melalui proses pengajian yang telah disebutkan. Pengajian malam senin memberikan pengetahuan dan pemahaman bagi

PSK tentang ajaran agama Islam. Sehingga setelah mengikuti pengajian tersebut terdapat perubahan yang mereka alami seperti halnya adanya penyesalan, perubahan tingkah laku, sudah tidak mabuk, tidak berjudi. Selain itu perubahan iklim yang seperti perkampungan pada umumnya. Bahkan ada yang benar-benar insaf dan kembali ke kampung halamannya.⁸³

Muhammad Imron selaku ustad yang mengisi pengajian untuk warga Lokalisasi Puger menyatakan bahwa:

“dalam hal meningkatkan kesadaran beragama khususnya di lingkungan Lokalisasi tentu perlu memperhatikan strategi atau pendekatan yang mudah diterima. Setidaknya saya harus bersikap netral dan menjadi wadah bagi permasalahan-permasalahan yang mereka alami. Saya sampaikan kepada mereka bahwa tugas saya hanya menyampaikan dan mereka mendengarkan, terlepas mereka berbuat hal yang demikian itu urusan mereka pribadi dengan Tuhannya. Jika mereka mampu bertaubat tiada lain karena hidayah dari Allah SWT. Mereka juga sangat aktif dalam mengikuti pengajian dan itu didasari dengan kesadaran tanpa paksaan, dengan demikian ada hasrat untuk perubahan. Adapun strategi yang saya gunakan yaitu ceramah kemudian tanya jawab. Sedangkan materi yang disampaikan sesuai dengan permintaan mereka. Misalkan, tentang sholat, tentang hadits Nabi, tentang tauhid. Jadi saya hanya menjembatani untuk menuju perubahan. Alhamdulillah dengan proses dan petunjuk dari Allah SWT sedikit demi sedikit sudah berhenti minum khomer, berhenti berjudi dengan penyesalan walaupun mereka masih jadi PSK. Bahkan ada yang benar-benar insaf dengan menikah dan membuka usaha di kampung halaman mereka”.⁸⁴

Hal tersebut senada dengan jawaban dari Bapak Johan Pribadi, mengatakan bahwa:

⁸³ Peneliti, *Observasi*, Puger, 25 Maret 2018.

⁸⁴ Muhammad Imron, *Wawancara*, Puger, 13 Februari 2018.

“Sebenarnya perubahan itu tergantung setiap pribadi masing-masing mas, bagaimanapun cara dan metodenya untuk memberikan kesadaran akan tetapi apabila yang bersangkutan belum ada kemauan dan hidayah maka tetap saja. Namun pengajian itu sebagai wadah yang menjembatani untuk menuju perubahan. Saya sudah berhenti secara total meninggalkan mabuk-mabukan, apalagi judi meskipun saya tetap berada disini. Jadi disini saya merasa orang yang dituakan. Kalau ada anak baru yang mau masuk harus melewati saya. Cukup laporan saja. Tapi tidak sepeserpun saya menerima uang dari mereka. Bahkan saya yang sering memberikan sumbangan materi dalam kegiatan keagamaan. Karena itu saya membuka toko dirumah ini. Sebelumnya saya sholat menggunakan kertas dibawah saya, tapi sekarang alhamdulillah sudah lumayan”⁸⁵.

Hasil wawancara tersebut diperkuat oleh observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya saat peneliti mencoba berkunjung disana ditawari minuman-minuman keras, akan tetapi berdasarkan pengakuan mereka tidak meminumnya. Hanya menyediakan saja. Minuman keras tersebut untuk pelanggan saja. Di rumah singgah yang lain ada yang tidak menjual sedikitpun.⁸⁶

Selanjutnya Bapak Imron Jamil selaku warga sekitar sekaligus pengurus takmir masjid di Lokalisasi menyatakan bahwa:

“Sebelum adanya masjid disini dan kegiatan-kegiatannya. Lingkungan ini sangat terasa panasnya dengan aktifitas-aktitas maksiat. Tidak hanya didalam kamar bahkan di teras komplek masing-masing terjadi dengan minum khomer bersama, berjoget dan bergoyang, terlebih lagi di malam harinya. Alhamdulillah lambat laun dengan adanya masjid beserta kegiatan-kegiatannya hal tersebut mulai berkurang bahkan dimalam harinya sudah terlihat sunyi, adem gitu mas. Anehnya yang saya ketahui disaat mereka menjemur pakaian mereka tidak jarang saya mendapati mukenah-mukenah. Mereka mengerjakan sholat atau tidak Wallahu A’lam”⁸⁷.

⁸⁵ Johan Pribadi, *Wawancara*, Puger, 20 Februari 2018.

⁸⁶ Peneliti, *Observasi*, Puger, 27 Maret 2018.

⁸⁷ Imron Jamil, *Wawancara*, Puger, 14 Februari 2018.

Selanjutnya didukung pernyataan oleh mbak nanik bahwa:

“meskipun saya tidak mengikuti pengajian tapi saya dengar kok mas dari sini, jadi yang disampaikan ustadz saat ceramah itu saya jadikan pelajaran untuk saya pribadi. saya hanya bekerja melayani tamu saja mas tanpa minum-minum atau berjudi. Yang penting saya tidak ngomongin orang lain saja. Saya juga belum bener kok ngapain ngatain orang. Tapi kalau saat pengajian besar saya pasti mengikuti mas, seperti acara maulid dan tahun baru islam”.⁸⁸

Hal tersebut didukung dengan pernyataan dari Ustadz Hadi Purwanto, bahwa:

“Saya jarang mengisi pengajian disana, yang istiqomah adalah ustadz Imron itu, tapi saya sempatkan kadang kesana melihat situasi dan keadaan yang ada. Alhamdulillah banyak juga yang curhat-curhatan masalah masa depan ke saya, intinya mereka sebenarnya berkeinginan untuk berhenti sepenuhnya, akan tetapi sekali lagi modal yang menjadi sumber utama. Mereka juga mengakui senang dan respon terhadap pengajian rutin itu. Alhasil, mereka terlihat lebih sopan, tidak omong kotor, dan suasana di lingkungan Lokalisasi layaknya perkampungan pada umumnya. Dulu, mereka masih ramai dengan mabuk-mabukan diteras, tapi sekarang sudah tidak ada secara terang-terangan begitu”.⁸⁹

Selanjutnya pernyataan dari Lela bahwa:

“Saya aktif mengikuti pengajian mas, apalagi kalau pas ada kegiatan tahun baru islam, santunan anak yatim itu. Saya berusaha memperbaiki diri dengan dukungan kegiatan-kegiatan islami tersebut. Selain itu ada keinginan saya untuk menjadi yang lebih baik. Ya setidaknya setelah ikut pengajian saya sudah tidak main judi, tidak suka mabuk. Saya mikir keluarga di rumah, hususnya anak-anak saya. Maka dari itu saya khawatir semoga saya diberikan hidayah dar Allah SWT melalui pengajian itu”.⁹⁰

Selanjutnya kiki menyatakan bahwa:

“Saya kadang mengikuti pengajian kadang tidak mas, sesuai mood saya, tapi saya tidak pernah merasa malu jika mengikuti pengajian itu, karena niat saya baik, perkara amal saya diterima atau tidak itu terserah Tuhan mas. Saya juga merasakan lebih tenang dan damai hati setelah mengikuti pengajian malam senin

⁸⁸ Nanik, *Wawancara*, Puger, 28 Maret 2018.

⁸⁹ Hadi Purwanto, *Wawancara*, Puger, 27 Maret 2018.

⁹⁰ Lela, *Wawancara*, Puger, 29 Maret 2018.

itu, dulu saya pecandu narkoba, tapi sekarang tidak suka begitu”.⁹¹

Selanjutnya pernyataan dari Lilik, bahwa:

“Sekarang saya tau mas mana yang benar dan mana yang pura-pura benar. Saya mengakui perbuatan saya ini dilarang. Terkadang saya menangis saat mengikuti proses pengajian. Saya ingin bertaubat, saya ingin dapat suami yang bisa menuntun ke jalan yang benar. Setelah ikut pengajian sekarang saya sedang berusaha dengan berdoa memakai bahasa saya sendiri, karena saya masih belum hafal bacaan sholat dan tidak tau bagaimana yang benar. Kalau mabuk saya sudah berhenti, judi tidak pernah. Kalau dulu iya selalu. Lahh, semoga saja secepatnya bisa meninggalkan profesi ini”.⁹²

Berdasarkan data observasi dan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam peningkatan kesadaran beragama pekerja seks komersial (PSK) untuk menjauhi larangan agama di Lokalisasi Puger Kabupaten Jember yaitu melalui kegiatan pengajian. Mereka diberikan pengetahuan-pengetahuan tentang hukum-hukum Islam supaya berpikir dan memilih serta bertanggungjawab atas pilihannya masing-masing. Cara seperti itu membuat mereka tidak merasa tersinggung terlebih lagi membenci, sehingga ada perubahan yang mereka alami baik dari hati maupun tingkah laku yang mereka cerminkan dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun perubahan-perubahan untuk menjauhi larangan agama bisa dilihat dari iklim yang sudah tidak ramai dengan musik dan goyangan. Selain itu sebagian dari mereka sudah tidak minum-minuman

⁹¹ Kiki, *Wawancara*, Puger, 29 Maret 2018.

⁹² Lilik, *Wawancara*, Puger, 28 Maret 2018.

keras dan berjudi. Bahkan ada yang sudah berhenti total dari aktifitas-aktifitas sebelumnya walaupun secara menyeluruh tidak seperti itu akan tetapi perubahan bisa dirasakan oleh ustadz, masyarakat setempat, PSK dan mucikari yang berada dilokalisasi Puger Kabupaten Jember.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dengan metode penelitian observasi, wawancara dan dokumentasi, maka peneliti menemukan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan dalam Peningkatan Kesadaran Beragama Pekerja Seks Komersial (PSK) untuk Menjalankan Perintah Agama di Lokalisasi Puger Kabupaten Jember Tahun 2018.

Kesadaran beragama menurut Zakiah Drajat ialah aspek mental dari aktivitas agama. Dengan adanya kesadaran agama dalam diri seseorang yang akan ditunjukkan melalui aktivitas keagamaan, maka munculah pengalaman beragama. Adapun yang dimaksud dengan pengalaman beragama ialah unsur perasaan dalam kesadaran agama, yaitu perasaan yang membawa kepada keyakinan yang dihasilkan dalam tindakan (amaliah nyata).⁹³ Oleh karena itu setiap orang yang beragama tidak sebatas meyakini dalam hatinya akan tetapi perlu adanya perilaku dan tindakan yang mencerminkan dirinya sebagai seorang hamba dengan

⁹³ Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), 8.

senantiasa menjalankan perintah agamanya, dalam islam seperti mengerjakan sholat, zakat, puasa dan sebagainya.

Menurut Dalyono bahwa manusia dengan seluruh perwatakan, ciri pertumbuhan dan perkembangannya adalah hasil pencapaian dari dua faktor yaitu faktor pembawaan dan lingkungan.⁹⁴ Sehingga dengan adanya keseimbangan dari berbagai faktor tersebut maka tujuan membentuk insan kamil dapat terwujud. Akan tetapi sebaliknya, apabila terjadi ketidakseimbangan antara faktor-faktor tersebut maka manusia akan jauh dari tujuan penciptaan Tuhannya. Dengan demikian untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dalam kehidupannya baik berupa kebutuhan duniawi atau kebutuhan ukhrawi manusia perlu adanya dorongan dan semangat dari dalam dirinya (internal) maupun dari orang lain (eksternal).

Oleh karena itu perlu adanya pendekatan yang dapat mengarahkan dengan jalan menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia seperti halnya pendekatan humanistik yang membantu klien menyadari bahwa mereka memiliki kebebasan memilih dan bertanggungjawab atas apa yang terjadi pada mereka serta mengidentifikasi faktor-faktor yang menghambat kebebasan mereka.⁹⁵

Pendekatan ini, sesuai dengan konsep Islam, konselor akan mengajak klien untuk mau dan berusaha merubah hidup mereka dan terus memotivasi diri dan keluarga untuk membuat perubahan dalam hidupnya.

⁹⁴ Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), 120.

⁹⁵ Gerald Corey, *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*, (Bandung: Refika Aditama 2010), 53.

Begitu juga halnya dengan pekerja seks komersial (PSK) di Lokalisasi Puger Kabupaten Jember, mereka merupakan bagian dari kelompok masyarakat yang terisolir dan dianggap sebagai kotoran sosial, tentunya dengan berbagai fitrah baik manusia mereka juga berkeinginan untuk berubah dan menjadi lebih baik dalam kehidupannya.

Berdasarkan temuan data dilapangan, maka dapat diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam peningkatan kesadaran beragama pekerja seks komersial (PSK) untuk menjalankan perintah agama di Lokalisasi Puger Kabupaten Jember Tahun 2018 dilakukan melalui kegiatan pengajian rutin setiap malam senin dan malam jum'at. Adapun materi yang dibahas adalah tentang sholat, zakat, puasa dan hukum fiqh lainnya. Selain itu materi yang dibahas juga tentang hadits-hadits Nabi dan tauhid. Proses pengajian tersebut dilakukan dengan metode ceramah dan tanya jawab bebas sesuai keinginan para PSK. mereka menghadiri pengajian tersebut dengan kesadaran tanpa paksaan.

Adapun indikator keberhasilannya dapat dilihat bahwa sebagian PSK memulai belajar dan sudah melaksanakan sholat lima waktu, puasa di bulan ramadhan, selain itu mereka gemar dalam hal infaq terhadap anak yatim dan pengemis serta istiqomah mengadakan acara pengajian akbar dalam memperingati hari besar islam seperti maulid Nabi Muhammad SAW dan tahun baru islam.

Temuan data tersebut relevan dengan teori yang dijelaskan oleh Djamaluddin Ancok dan Fuad Nashori Suroso, bahwa kesadaran

beragama seseorang atau nilai sikap keagamaan seseorang dapat dilihat dari beberapa dimensi diantaranya adalah: 1) dimensi keyakinan, dimensi ini menyangkut keyakinan tentang Allah, para Malaikat, Nabi/ Rasul, kitab-kitab Allah, surga dan neraka dan lain-lain. 2) dimensi peribadatan atau praktek agama, dimensi ini merujuk pada seberapa jauh tingkat kepatuhan seorang muslim dalam mengerjakan kegiatan ritual sebagaimana diperintahkan dan dianjurkan oleh agamanya.⁹⁶ dalam Islam dimensi peribadatan menyangkut pelaksanaan shalat, zakat, membaca Al-Qur'an, dan berdoa.

Dari hasil analisa data diatas, jika teori yang disajikan dengan hasil temuan data dipertemukan, maka dapat dikatakan bahwa pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam peningkatan kesadaran beragama pekerja seks komersial (PSK) untuk menjalankan perintah di Lokalisasi Puger Kabupaten Jember Tahun 2018 dilakukan dengan adanya pengajian rutin setiap malam senin. Pembahasan materinya seperti tentang sholat, zakat, puasa dan hukum fiqh lainnya. Kegiatan pengajian tersebut bersifat tidak mengikat sesuai dengan kesadaran dan keinginan para anggota yang menghadirinya. Selain itu materi dalam proses pengajian juga bersifat fleksibel sesuai permintaan para PSK dengan artian para PSK tidak merasa tertekan dan bebas dalam mengikuti pengajian. Sebagian PSK memulai belajar dan sudah melaksanakan sholat lima waktu, puasa di bulan ramadhan, selain itu mereka gemar

⁹⁶ Djamaluddin Ancok dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islam, Solusi Islam akan Problem Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 77.

dalam hal infaq terhadap anak yatim dan pengemis serta istiqomah mengadakan acara pengajian akbar dalam memperingati hari besar islam seperti Maulid Nabi Muhammad SAW dan tahun baru islam.

Hal ini berarti, pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam peningkatan kesadaran beragama pekerja seks komersial (PSK) untuk menjalankan perintah agama di Lokalisasi Puger Kabupaten Jember Tahun 2018 berjalan kurang maksimal, dikarenakan kegiatan pengajian tersebut belum mampu memberikan peningkatan dan kesadaran secara sepenuhnya. Dalam artian, meskipun mereka sudah mengerjakan sholat lima waktu, berpuasa dan gemar infaq dan sering mengadakan pengajian akbar, mereka masih menjalankan profesinya sebagai wanita penghibur. Hal itu terjadi karena tingkat keimanan para PSK bersifat variatif sehingga untuk meningkatkan kesadaran dengan sepenuhnya membutuhkan kesabaran dan proses yang panjang.

2. Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan dalam Peningkatan Kesadaran Beragama Pekerja Seks Komersial (PSK) untuk Menjauhi Larangan Agama di Lokalisasi Puger Kabupaten Jember Tahun 2018.

Manusia yang beragama seharusnya memiliki kecerdasan beragama. Adapun kecerdasan dalam beragama adalah sesuatu yang berhubungan dengan kualitas beragama pada diri seseorang. Kecerdasan ini mengarahkan pada diri seseorang untuk berperilaku agama secara

benar, sehingga menghasilkan ketaqwaan dan keimanan secara mendalam.⁹⁷

Berbeda dengan pemahaman dan tingkat keagamaan bagi pekerja seks komersial (PSK) khususnya di Lokalisasi Puger, walaupun mereka mengatasnamakan dirinya sebagai muslim akan tetapi perilakunya masih menyimpang dikarenakan tingkat keimanan dan kesadaran yang variatif. Selama ini masyarakat menganggap bahwa lokalisasi puger adalah tempat terisolir yang resmi ditutup tapi masih tersisa praktek-praktek prostitusi. Masyarakat menganggap lokalisasi Puger kotor sosial.

Berdasarkan temuan data dilapangan, maka dapat diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam peningkatan kesadaran beragama pekerja seks komersial (PSK) untuk menjauhi larangan agama di Lokalisasi Puger Kabupaten Jember Tahun 2018 dilakukan melalui kegiatan pengajian rutin setiap malam senin dan malam jum'at. Para PSK dibekali dengan pengetahuan-pengetahuan tentang hukum Islam supaya mereka tidak melanggar apa yang dilarang oleh ajaran-ajaran agama. Mereka menghadiri pengajian tersebut dengan kesadaran tanpa paksaan. Mereka merasa senang dan terbuka dengan adanya kegiatan tersebut.

Adapun indikator keberhasilannya dapat dilihat bahwa sebagian PSK sudah tidak minum khomer dan tidak berjudi. Selain itu perubahan dari segi lingkungan yang tidak semarak tahun-tahun sebelumnya seperti

⁹⁷ Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), 79-80.

ramainya musik dan lain sebagainya, bahkan ada yang sudah insaf dan berhenti sepenuhnya hingga kembali ke kampung halamannya dan membuka usaha.

Temuan data tersebut relevan dengan teori yang dikemukakan Djamaluddin Ancok dan Fuad Nashori Suroso, bahwa indikator sikap keagamaan dapat dinilai dari beberapa hal salah satu diantaranya adalah dimensi pengetahuan. Dimensi ini merujuk pada seberapa jauh tingkat pengetahuan dan pemahaman seorang muslim terhadap ajaran-ajarannya, terutama mengenai ajaran-ajaran pokok dari agamanya, dalam Islam dimensi ini menyangkut pengetahuan tentang isi Al-Qur'an, pokok-pokok ajaran yang harus diimani dan dilaksanakan (rukun Iman dan rukun Islam), hukum-hukum Islam dan sebagainya. Contoh: Apakah mereka mengikuti pengajian, kegiatan-kegiatan keagamaan, membaca buku-buku keagamaan dan lain-lain),⁹⁸ sehingga akan menciptakan pengalaman dalam beragama. Adapun yang dimaksud dengan pengalaman beragama ialah unsur perasaan dalam kesadaran agama, yaitu perasaan yang membawa kepada keyakinan yang dihasilkan dalam tindakan (amaliah nyata).⁹⁹ Oleh karena itu setiap orang yang beragama tidak sebatas meyakini dalam hatinya akan tetapi perlu adanya perilaku dan tindakan yang mencerminkan dirinya sebagai seorang hamba dengan senantiasa menjauhi larangan agamanya, dalam islam seperti tidak minum khomer, tidak berjudi dan sebagainya.

⁹⁸ Djamaluddin Ancok dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islam, Solusi Islam akan Problem Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 77.

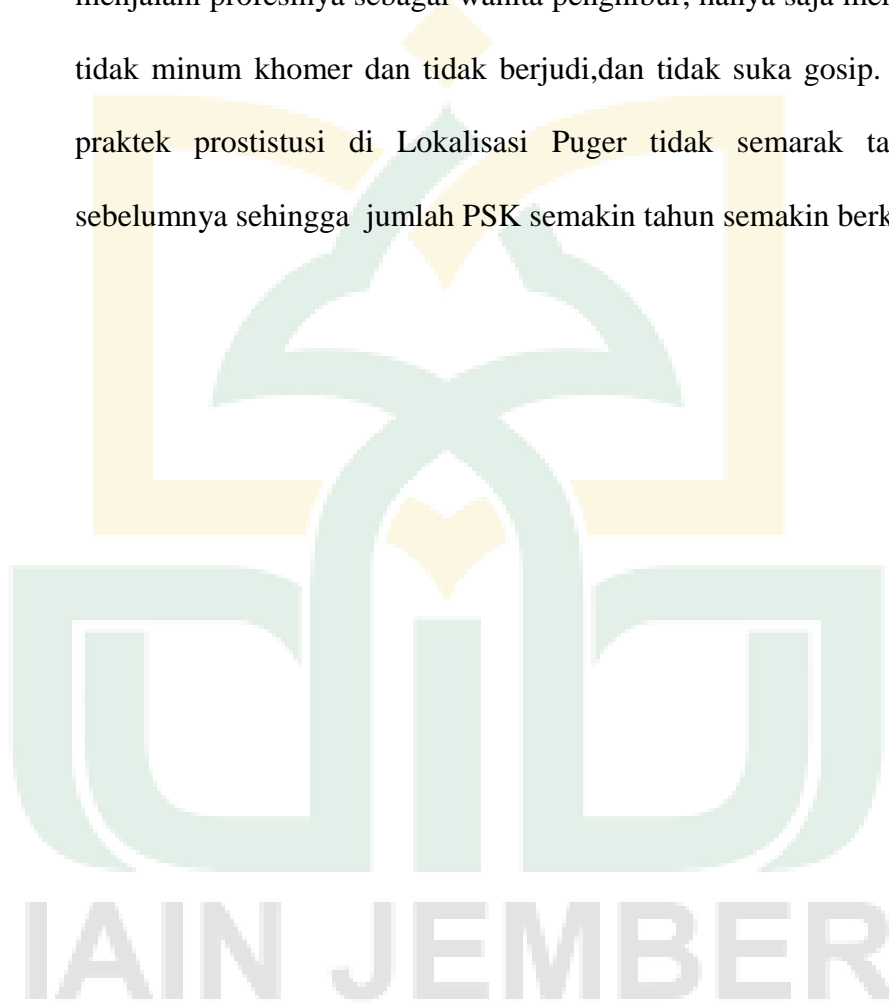
⁹⁹ Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), 8.

Dari hasil analisa data diatas, jika teori yang disajikan dengan hasil temuan data dipertemukan, maka dapat dikatakan bahwa pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam peningkatan kesadaran beragama pekerja seks komersial (PSK) untuk menjauhi larangan agama di Lokalisasi Puger Kabupaten Jember Tahun 2018 dilakukan dengan adanya pengajian rutin setiap malam senin dan malam jum'at dalam rangka membekali para PSK tentang hukum-hukum agama Islam, supaya mereka tidak melakukan hal-hal yang dilarang oleh ajaran agama. Adapun anggota yang menghadiri kegiatan tersebut dengan antusias dan tidak ada perasaan terpaksa ataupun sungkan. Mereka menghadiri dengan adanya kesadaran penuh dari diri mereka masing-masing. Sehingga dalam proses pengajian tersebut berjalan dengan nyaman dan ustadz atau para PSK tidak merasa tertekan.

Perubahan-perubahan yang muncul dengan adanya kegiatan pengajian tersebut bahwa PSK yang sudah mengikuti merasa menyesal dalam hatinya, selain itu mereka tidak minum-minuman keras, tidak berjudi bahkan ada yang sudah insaf dan kembali ke kampung halamannya. Selain itu perubahan yang dirasakan oleh semua pihak bahwa lingkungan Lokalisasi yang sudah tidak semarak Tahun sebelumnya.

Hal ini berarti, pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam peningkatan kesadaran beragama pekerja seks komersial (PSK) untuk menjauhi larangan agama di Lokalisasi Puger Kabupaten Jember Tahun

2018 berjalan kurang maksimal, dikarenakan meskipun para pekerja seks komersial (PSK) menghadiri kegiatan pengajian tersebut dengan antusias dan rasa kesadaran diri, namun tidak sepenuhnya mereka mengamalkan apa yang sudah mereka peroleh dan ketahui karena mereka masih menjalani profesinya sebagai wanita penghibur, hanya saja mereka sudah tidak minum khomer dan tidak berjudi, dan tidak suka gosip. Selain itu praktek prostitusi di Lokalisasi Puger tidak semarak tahun-tahun sebelumnya sehingga jumlah PSK semakin tahun semakin berkurang.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “*Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan dalam Peningkatan Kesadaran Beragama Pekerja Seks Komersial (PSK) di Lokalisasi Puger Kabupaten Jember Tahun 2018*”, sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya baik yang bersifat teoritis maupun hasil temuan dilapangan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam peningkatan kesadaran beragama pekerja seks komersial (PSK) untuk menjalankan perintah agama di Lokalisasi Puger Kabupaten Jember Tahun 2018 dilakukan melalui kegiatan pengajian yang diagendakan setiap malam senin bahwa kegiatan tersebut diantaranya adalah pengajian rutin yang membahas tentang sholat, zakat, puasa dan hukum Fiqh lainnya. Selain itu materi yang dibahas juga tentang tauhid dan hadits-hadits Nabi Muhammad SAW. sehingga melalui kegiatan tersebut diantara para pekerja seks komersial (PSK) sudah mulai mengerjakan sholat lima waktu, berpuasa, gemar berinfaq, dan aktif dalam mengadakan kegiatan-kegiatan islami.
2. Pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam peningkatan kesadaran beragama pekerja seks komersial (PSK) untuk menjauhi larangan di Lokalisasi Puger Kabupaten Jember Tahun 2018 dilakukan melalui kegiatan pengajian rutin

malam senin. PSK mengikuti kegiatan tersebut dengan kesadaran. Para PSK dibekali pengetahuan tentang hukum-hukum Islam supaya mereka dapat berfikir dan segera meninggalkan perbuatan yang dilarang oleh agama, dengan adanya kegiatan pengajian tersebut mereka sudah tidak berjudi dan minum-minuman keras, dan lingkungan Lokalisasi sudah tidak semarak tahun-tahun sebelumnya serta jumlah PSK yang mulai berkurang.

B. Saran

1. Kepada IAIN Jember, dengan adanya penelitian mengenai pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam peningkatan kesadaran beragama pekerja seks komersial (PSK) di Lokalisasi Puger Kabupaten Jember Tahun 2018 maka diharapkan ada penelitian kembali dengan masalah yang berbeda.
2. Kepada pekerja seks komersial (PSK) di Lokalisasi Puger Kabupaten Jember, dengan adanya kegiatan pengajian-pengajian ini diharapkan keikutsertaan dan kehadirannya lebih ditingkatkan sehingga melalui proses dan hidayah dari Allah SWT cita-cita meningkatkan kesadaran beragama dapat terwujud.
3. Kepada para ustad dan tokoh masyarakat Lokalisasi Puger Kabupaten Jember harus saling sinergi dalam usaha meningkatkan kesadaran beragama melalui strategi dan metode yang lebih variatif sehingga dapat mencapai keberhasilan kedepan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ancok, Djamaluddin. Suroso, Fuad Nashori. 2005. *Psikologi Islam, Solusi Islam akan Problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Syukir, Asymuni. 2008. *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al ikhlas.
- Bachtiar, Reno & Purnomo, Edy. 2007. *Bisnis Prostitusi Profesi yang Menguntungkan*. Yogyakarta:Pinus.
- Corey, Gerald. 2010. *Teori dan Praktek Konseling&Psikoterapi*. Bandung:Revika aditama 2010.
- Dalyono. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dradjat, Zakiah dkk..2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ghazali, Khairul. 2011. *mereka bukan thagut*. Jakarta: Grafindo Khazanah Ilmu.
- Hafidzoh, Muyassaroh. 2015. *bahkan ada surga bagi pendosa*. Yogyakarta: DIVA Press.
- J. Moleong, Lexy. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Jalaludin. 2005. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kartono, Kartini. 2009. *Patologi Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kementrian Agama RI. 2006. *Alqur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: CV. Pustaka Agung Harapan.
- Koswara, E. 2007. *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- M. Sudiyono. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mahmud. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Nata. Abudin. 2003. *Teologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- _____. 2006. *Metodologi Study Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- _____. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Rakhmat, Jalauddin. 2013. *Psikologi Agama (Sebuah Pengantar)*. Bandung: Mizan Pustaka.

- Ramayulis. 2009. *Psikologi Agama*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rasjid, Sulaiman. 2000. *Fiqh Islam*. Bandung: PT. Sinar Baru Algensindo.
- Soekanto, Soerjono . 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta:Rawali Press.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung:Alfabeta.
- Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Umar, Bukhari. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun. 2003. 2013. Sisdiknas. Jakarta:Sinar Grafika Offset.
- Yusuf, Syamsu. 2009. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- <http://m.suarajatimpost.com/read/1342/20160817/124701/ansor-kencong-rangkul-warga-eks-lokalisasi-puger-jember-gelar-upacara-hut-ri/> (10 januari 2018)
- <https://beritagar.id/artikel/editorial/indonesia-bebas-lokalisasi-prostitusi-2019> (10 Januari 2018)



Lampiran 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Bismillahirrohmanirrohim

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MOHAMAD HAMZAH
N I M : 084 141 181
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Institut Agama Islam Negeri Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul "*Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan dalam Peningkatan Kesadaran Beragama Pekerja Seks Komersial (PSK) di Lokalisasi Puger Kabupaten Jember Tahun 2018*" secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 08 Mei 2018
Penulis



MOHAMAD HAMZAH
NIM. 084 141 181

Lampiran 2

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode	Fokus Penelitian
Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan dalam Peningkatan Kesadaran Beragama Pekerja Seks Komersial (PSK) di Lokalisasi Puger Kabupaten Jember Tahun 2018	<ol style="list-style-type: none"> Kegiatan keagamaan Kesadaran beragama 	<ol style="list-style-type: none"> Pengertian Macam-macam kegiatan keagamaan Tujuan Menjalankan perintah Agama Menjauhi larangan Agama 	<ol style="list-style-type: none"> Majlis Ta'lim Pengajian PHBI Sholat Zakat Puasa Berzina Minum khomer Berjudi Narkoba 	<ol style="list-style-type: none"> Informan: <ol style="list-style-type: none"> PSK Tokoh Agama Tokoh masyarakat masyarakat Dokumentasi Observasi 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan dan jenis penelitian: <i>kualitatif deskriptif</i> dan penelitian lapangan (<i>Field Research</i>) Penentuan subjek menggunakan <i>purposive sampling</i> Teknik Pengumpulan Data : <ol style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara Dokumentasi Teknik Analisis Data : <ol style="list-style-type: none"> Reduksi data Penyajian data Verifikasi data Keabsahan Data : <ol style="list-style-type: none"> Triangulasi sumber Triangulasi teknik 	<p>Fokus masalah</p> <ol style="list-style-type: none"> Bagaimana Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan dalam Peningkatan Kesadaran Beragama Pekerja Seks Komersial (PSK) untuk Menjalankan Perintah Agama di Lokalisasi Puger Kabupaten Jember Tahun 2018 ? Bagaimana Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan dalam Peningkatan Kesadaran Beragama Pekerja Seks Komersial (PSK) untuk Menjauhi Larangan Agama di Lokalisasi Puger Kabupaten Jember Tahun 2018 ?

Lampiran 3

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak geografis Lokalisasi Puger Kabupaten Jember
2. Kondisi dan situasi Lokalisasi Puger Kabupaten Jember
3. Pelaksanaan kegiatan keagamaan di Lokalisasi Puger Kabupaten Jember

B. PEDOMAN INTERVIEW

1. Keadaan geografis Lokalisasi Puger Kabupaten Jember
2. Sejarah Lokalisasi Puger Kabupaten Jember
3. Pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam peningkatan kesadaran beragama pekerja seks komersial (PSK) untuk menjalankan perintah agama di Lokalisasi Puger Kabupaten Jember
4. Pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam peningkatan kesadaran beragama pekerja seks komersial (PSK) dalam menjauhi larangan agama di Lokalisasi Puger Kabupaten Jember

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Jumlah PSK Lokalisasi Puger Kabupaten Jember
2. Tingkat pendidikan PSK Lokalisasi Puger Kabupaten Jember
3. Kegiatan Lokalisasi Puger Kabupaten Jember
4. Tata tertib Lokalisasi Puger Kabupaten Jember
5. Tokoh agama Lokalisasi Puger Kabupaten Jember

Lampiran 4

Galeri Foto Penelitian



Wawancara dengan Bapak Johan Pribadi selaku kepala Lokalisasi Puger



Wawancara dengan PSK



Wawancara dengan Ustadz Muhamad Imron selaku pemateri pengajian di Lokalisasi Puger



Wawancara dengan anggota masyarakat Lokalisasi Puger sekaligus pengurus masjid Nurul Hidayah



Pengajian malam senin



pengajian

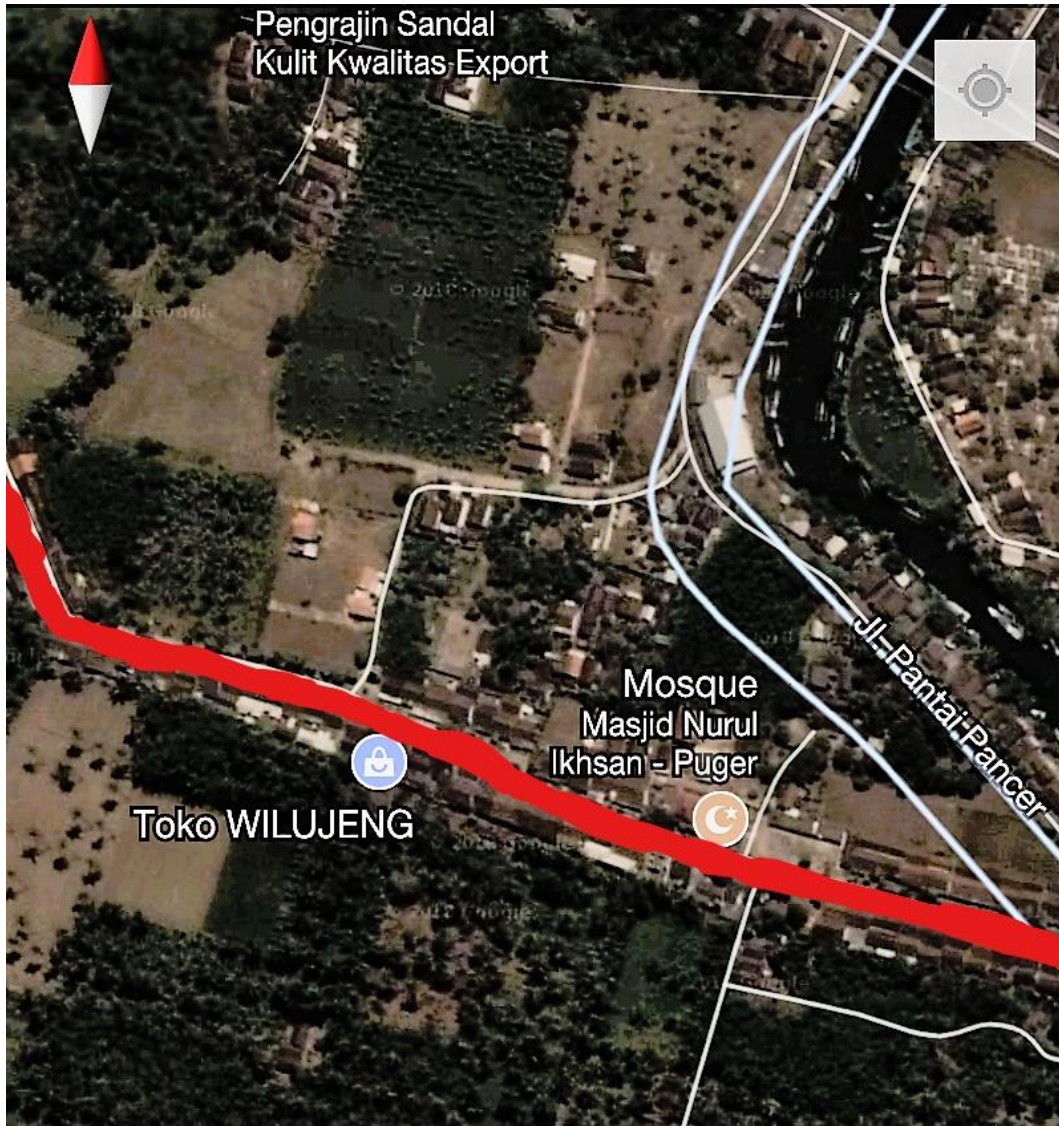


Pengurus pengajian muslimat



Para PSK

Denah lokasi penelitian



Keterangan:  : Lokalisasi Puger





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No 1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : ftik@iain-jember.ac.id

Nomor : B.126/In.20/3.a/PP.009/02/2018
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

06 Februari 2018

Yth. Kepala Lokalisasi Puger Kabupaten Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Mohamad Hamzah
NIM : 084 141 181
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Rekonstruksi Kesadaran Beragama bagi Pekerja Seks Komersial (PSK) melalui Pendekatan Humanistik di Lokalisasi Puger Kabupaten Jember selama 7 (tujuh) hari di lingkungan Bapak.

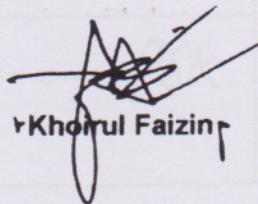
Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Lokalisasi Puger Kabupaten Jember
2. Tokoh Agama Lokalisasi Puger Kabupaten Jember
3. Pekerja Seks Komersial (PSK) Puger Kabupaten Jember

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

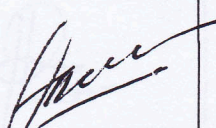
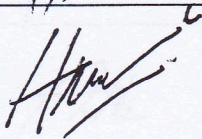
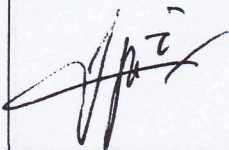
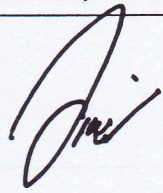
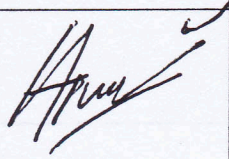
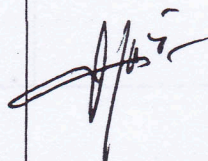
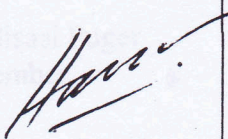

Wassalamualaikum Wr Wb.


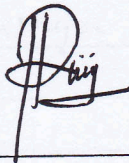
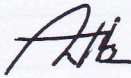
A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,


rKhoirul Faizin

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Di Lokalisasi Puger Kabupaten Jember Tahun 2018

No	Tanggal/Bulan/Tahun	Jenis Kegiatan	Paraf
1	04 Februari 2018	Antar kerent. 1211 - Wawancara dg Bapak John, Orientasi, pengendolan	
2	10 Februari 2018	Wawancara dg Bapak John.	
3	13 Februari 2018	Wawancara dg Ustadh Laron - Sahapara dg PSK.	
4	14 Februari 2018	- Wawancara dg Wuya pengurus Masjid	
5	20 Februari 2018	- Wawancara dg Bapak John Pribadi	
6	22 Februari 2018	- Wawancara dg Ustadh Laron	
7	26 Februari 2018	- Bapak John Pribadi. kepon wawancara	
8	29 Februari 2018	- Wawancara PSK.	

9	27 Maret 2017	- Gunung PSK - unsi - erin	
10	28 Maret 2018	- Rika - Nama Nara - Rinin	
11	29 Maret 2018	- Gunung chyleh Pbu	
12			
13			
14			
15			

Jember, 03 Mei 2018

Kepala Lokalisasi Puger
Kabupaten Jember



Johan Pribadi

(11.06) (28 Maret 2018)

Saya kalau ikut mengaji perlu adanya Praktek. Misalkan tentang
cara sholat yang benar. Mulai doa, gerakannya, perlu ada
contoh. maka dari itu Moti Gusa bawa buku Catatan -
saya lupa sholat masih mekalkan kertas dibawah.
arena masih belum hafal - Saya sholat, kertasnya ada dibawah
di biar saya kelihatan.

4

ohan pribadi

(19.45) (20 Februari 2018)

Perubahan itu tergantung dari masing-masing individu.

Agar mampu cara dan metodenya, akan tetapi yang bersangkutan
tidak berkenan dan hatinya juga belum tentu maka tetap saja.

Namun pengajian rutin itu sebagai wadiah. Masalahnya saya
tidak berhenti total meskipun saya masih berada disini.

Saya adalah orang yang ditakuti disini, jadi masalah ada
orang baru masuk maka wajib lapor ke saya. Dan sekali lagi

saya tidak mau menerima uang sepeserpun dari hasil mereka.

Sebelumnya saya yang sering memberi kepada mereka. Karena

saya cukup mencari Rezeki halal dg membuka toko di rumah ini.

Sebelumnya saya menggunakan kertas dibawah untuk melakukan
kegiatan, tapi alhamdulillah sekarang lumayan.

Saya tidak mengkritik pengajian mas, tapi saya Mendengarkan dari sisi, saya hanya melayari tamu, tapi kalau Mabuh, berjudi saya tidak melakukannya - apalagi Omongan orang lain - belum pasti saya benar daripada mereka.

Tapi kalau pengajian benar saya pasti hadir - Seperti mauud Nabi dan tahun baru Islam.

29, Maret 2018 -

ela

Saya aktif mengikuti pengajian, apalagi pas ada kegiatan takwa baru
lain, acaranya santunan anak yatim. Saya berusaha memper-
baiki diri dengan kegiatan-kegiatan itu -
lain itu memang dari kesadaran saya pribadi, saya memelihara
keluarga yang dirumah. khususnya anak-anak saya. haratin
mengikuti saya nanti, semoga saya lekas dapat hidayah dari
Allah SWT -

Muhammad Imron

(11.12) (22 Februari 2018)

Dalam menanamkan kesadaran Untuk menjauhi larangan agama
itu menjadi kewajiban bagi semua muslim, jadi mereka saya
perlakukan sama seperti pada umumnya.

Tapi tetap saya berhati-hati membuat pendekatan yang sesuai
dengan mereka, misalkan saat saya menyampaikan hadits,
"kular begini halal tuh, kular begini haram" dg menggunakan
kefrasan dan menantang-nantui biar nampun.

Respon mereka menantang sekali, sehingga mereka semangat
untuk tau lebih dalam.

Selain saat pengajian saya jga berdiskusi dengan ngobrol sa
disambi ngopi, yang pasti saya sebagai pemberitahu, dan
pastinya suasana lokalisasi sudah berubah pasca adanya Masjid.

Dahulu disini adalah Tanah kosong. Pemerintah hanya menyiapkan hanya saja. Sehingga Masyarakat Sebagian yang Sekarang menjadi cari membangun rumah masing-masing. awalnya memang di perkampungan biasa. lambat laun banyak datang para psk dan mucuhari yang asalnya pindahan dari lokasiasi Kaiputih. ar tahun 1989.

Pada waktu itu jumlah rumah sekitar 65 dan dihuni kurang 500 psk. Namun sekarang tersisa 62 psk. Memang pernah ada DA No 14 tahun 2001 tentang penanganan prostitusi khususnya di Pus. on masih saja belum mampu menangani hal tersebut.

Singkatnya pada tahun 2007, keluarlah keputusan Bupati Jember g penutupan lokasiasi ini. meski keputusan tersebut sudah resmi tetapi masih tersisa praktek-praktek prostitusi meski tidak ada sebelumnya. karena dianggap keputusan Bupati tersebut solusi yang tepat. dikarenakan hanya seolah mengosir tanpa erikan jalan terbaik. Dan sampai sekarang tidak ada lanjut dari pemerintah. Akan tetapi setidaknya ada pengurangan psk yang sekarang tersisa 62 psk dari 92 rumah.

Muhammad Imron (ustad)

(1376) (13 Februari 2018)

m

Menghadapi Psik. Sama saja saya Berdakwah dg berperan
rena tantangannya Semakin besar. jadi saya perlu memalui
etode dan strategi yang mudah diterima Oleh mereka.

ya harus Bersifat Netral sesuai keinginan mereka.

Pastinya saya memberikan yg terbaik bagi mereka. Perlema
diterima dan dilakukan Oleh mereka itu hak mereka. Kewajiba
nya hanya Menyampaikan bukan Memaksa. karena itu berkele
ngan hidayah dari Allah SWT.

Biasanya saya Ceramah dulu sesuai tema yang mereka ingin
kemudian tanya jawab bebas. Materinya bisa tentang Fiqh,
sholat, hadits hadits, dan tauhid.

Alhamdulillah perubahan yang terlihat sebagai mereka ada
ny sholat, berhenti minum khomer, berhenti berjudi, ada
ny menyesal sepehnya hanya insaf. dan menanti, Membuka
aha dirumah mereka. (kampungnya).

etc.

(12-50) (13 Februari 2018)

Bayi saya kegiatan pengajian tersebut sangat mendukung,
arena sedikit demi sedikit saya menyadari, dan wawasan tentang
agama saya jadi mengetahui.

Meskipun lugungnya sudah gelap begini, tapi saya tetap
berusaha dan berdoa dg bahasa saya semoga segera mendapatkan
keluarga dan Allah SWT.

pak Johan pribadi

(1.23) (9 Februari 2018)

PSK telah mudah untuk diubah. Yang masyarakat biasa
juga bisa ikut untuk berubah. Semuanya membutuhkan iktiar dan
proses. Melalui kegiatan. Kegiatan Islami mungkin saja para PSK
terbuka hatinya. Alhamdulillah respon mereka baik, dan tidak
perasa terpaksa untuk menghadirinya. dan saya tidak mewajibkan
mananya untuk mengikutinya. baik mereka yang menyadarinya.
tapi ya tidak semuanya hadir. yang tidak hadir
mereka tidak ada rasa membenci. mereka ya bersifat
"masa bodo ah", ini sesuai dg teori yang ada sodorkan bahwa
pendekatan humanistik disini diterapkan.

Kami sering mengadakan kegiatan Islami saat PTIBI,
di mana daranya itu hasil infas sekehlasnya dan para PSK.
tiap hari Selasa sore ada petugas yang keliling menanti
di infas. Kurang lebih tiap keliling mendapatkan Rp. 250.000

Kiki

(15.10) (29 Februari 2018)

Saya kadang mengikuti pengajian kadang tidak, tergantung mo
tapi saya tidak pernah merasa malu mengikuti pengajian
yang penting niat saya baik. perkara amal saya diterima
atau tidak itu terserah Tuhan. Tapi syang saya rasakan
mulai mengikuti pengajian itu saya merasa lebih tenang dan de

kurang lebih 8 tahun berada disini mas, Seniornya lah ya karena tidak ada pekerjaan lain selain ini mas, saya harus membiayai 2 anak saya -

Tapi dalam hati saya ada pengesalan yg sangat, kapan bisa berubah dan meninggalkan pekerjaan ini - saya sering mengkhawatirkan tulin malam senin itu, mungkin dly itu saya berharap supaya kelak diberi hidayah untuk bertaubat.

Saya juga termasuk anggota hadrah disini. saya sudah melakukan sholat lima waktu. terbetin lagi infag sangat royal 1kg - 1tung amal saya itu lah, diterima atau tidak terserah tuhan. harapanya saya ingin segera mendapat hidayah untuk bertaubat.

Vivi

PENGURUS LOKALISASI PUGER
KECAMATAN PUGER

13-46 (25 Maret 2018

Saya dan Alif Mengikuti penyajian karena penyampaian Ustadnya yang mudah saya terima. dan mudah saya pahami.

Saya alif bertanya.

Sebenarnya saya capek menjalani profesi ini, saya ingin berhenti sepenuhnya. tapi tidak selamanya, karena modal yg masih belum mencukupi, untuk usaha. Semoga secepatnya.

Saya sholat, karena saya yakin dan ada mukennahnya.

Terserah Tuhan ibaratnya saya Alif ini atau tidak saya hanya menjalanikannya.

yang bertanda tangan dibawah ini

Nama

Johan Priadi

Jabatan

Kepala Lokalisasi Puger

menarangkan bahwa

Nama

Mohamad Hamzah

NIM

084141181

Asal Perguruan

IAIN Jember

Fakultas

Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan

Pendidikan Agama Islam

telah melaksanakan penelitian di Lokalisasi Puger Kabupaten Jember pada tanggal 09 Februari 2018 sampai dengan tanggal 29 Maret 2018 untuk menyelesaikan skripsi dengan judul "Peleksnasan Kegiatan Keagamaan dalam Peningkatan Kesadaran Beragama Pekerja Saka Komersial (PSK) di Lokalisasi Puger Kabupaten Jember Tahun 2018"

demikian surat ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Jember, 13 Mei 2018

Kepala Lokalisasi



Johan Priadi

**PENGURUS LOKALISASI PUGER
KECAMATAN PUGER**

Alamat : Dusun Krajan II RW IX Puger Kulon Kecamatan Puger
Kabupaten Jember-Provinsi Jawa Timur Kode Pos : 68164

Nomor : 38 /PLP-KP/2018
Lampiran : -
Perihal : Pernyataan Penelitian Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Jember
di-Jember

yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Johan Pribadi
Jabatan : Kepala Lokalisasi Puger

menerangkan bahwa :

Nama : Mohamad Hamzah
NIM : 084141181
Asal Perguruan : IAIN Jember
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

telah melaksanakan penelitian di Lokalisasi Puger Kabupaten Jember pada tanggal 09 Februari 2018 sampai dengan tanggal 29 Maret 2018 untuk menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan dalam Peningkatan Kesadaran Beragama Pekerja Seks Komersial (PSK) di Lokalisasi Puger Kabupaten Jember Tahun 2018”**

demikian surat ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 13 mei 2018
Kepala Lokalisasi



Johan Pribadi



BIODATA PENELITI

Nama : Mohamad Hamzah
NIM : 084 141 181
Tempat/Tanggal Lahir : Jember, 25 Januari 1995
Alamat : Dsn. Mandaran I Rt. 003 Rw. 004
Desa. Puger Kulon Kec. Puger
Kab. Jember
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Riwayat Pendidikan :

- a. SD Negeri Puger Kulon 06 Tahun 2001-2007
- b. Paket B Tahun 2008-2011
- c. SMK Darus Sholihin Puger 2011-2014
- d. P.P Darus Sholihin Puger 2011-2014
- e. IAIN Jember Tahun 2014-2018

Organisasi yang pernah digeluti :

- a. Ketua OSIS SMK Darus Sholihin Puger periode 2013
- b. Ketua Umum Jam'iyah Hadrah Al-Banjari Muhibbul Musthofa IAIN Jember periode 2016/2017
- c. Pengurus Remas Sunan Ampel IAIN Jember 2015-2018

IAIN JEMBER